

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI MTs N 2 TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Novela Azalia
NPM. 1711080187**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI MTs N 2 TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tuga-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**Novela Azalia
NPM. 1711080187**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada pada setiap individu untuk melakukan aktivitas dalam belajar, permasalahan dari penelitian ini ialah banyaknya peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar, atau dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang rendah, banyak peserta didik yang tidak memiliki minat dalam belajar, mengabaikan pelajaran, kerap kali tidak mengikuti pembelajaran daring, tidak mengumpulkan tugas dan lain sebagainya.

Sehingga dengan begitu tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana upaya guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kemudian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan desain penelitian ialah studi kasus, dimana peneliti mendeskripsikan fenomena apa saja yang ditemui di lapangan. Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi, populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru BK yang ada di MTs N 2 Tanggamus dan subjek penelitian ialah dua orang guru BK yang mewakili populasi tersebut, teknik pengambilan subjek dengan menggunakan *purposive sampling*, ketentuan subjek ini ditentukan oleh pihak sekolah berdasarkan peraturan guru BK di setiap tingkatan kelas, kemudian tempat penelitian ini ialah berada di MTs N 2 Tanggamus.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK ialah melakukan kolaborasi dengan beberapa guru terkait yang ada di MTs N Tanggamus dan informasi dari orang tua peserta didik mengenai minat belajar dan juga motivasi belajar, kemudian kedua orang guru BK tersebut melakukan pemantauan melalui pengumpulan tugas dan juga dari absensi, dan yang terakhir guru BK melakukan adanya layanan konseling individu dalam mengatasi permasalahan peserta didik terutama permasalahan rendahnya motivasi belajar, melalui layanan tersebut kedua guru BK mampu dalam meningkatkan motivasi belajar, dengan ditunjukkan adanya perubahan pada peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar, M. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Aryani Safithry, Esty. "Peran Bimbingan Dan Konseling Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII-8 SMPN 3 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015." *Anterior Jurnal* 14, no. 2 (2015).
- Bakar, Ramli. "The Effect of Learning Motivation on Student'S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra." *International Journal of Asian Social Science* 4, no. 6 (2014): 2226–5139. <http://www.aessweb.com/journals/5007>.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- . *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Cahyani, A., I. D. Listiana, and S. Puteri Larasati. "Motivasi Belajar SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19* 3, no. 01 (2020): 123–40.
- Daud, Ali. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling, Padang Manajemen Bimbingan Dan Konseling, Padang: Program Pascasarjana Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang," 2013.
- Dimiyati, and Mudjono. *Belajar Dan Pembelajaran*. jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dwaita Lantari, Ita. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi." *Jurnal Education Economics (JEE)* 03, no. 01 (2020): 79–86.

- Eko, Darminto. *Teori-Teori Konseling (Teori Dan Praktek Konseling Dari Berbagai Orientasi Teoritik Dan Pendekatan*. Jakarta: Unesa University Press, 2007.
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hartinah, Galuh. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving.” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2, no. 2 (2016): 153–56.
- J. Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Jarkawi, Jarkawi, Kasypul Anwar, Zainal Fauzi, and Husnul Madiah. “The Study About Management of Counseling and Guidance Program in Vocational School, Banjarmasin, Indonesia.” *International Research-Based Education Journal* 1, no. 2 (2017): 182. <https://doi.org/10.17977/um043v1i2p182-187>.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Ketut Sukardi, Dewa, and Desak P.E Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kompri. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. yogyakarta: Media Akademik, 2017.
- Mirza, Rina, Afwan Faridh Lubis, Syah Fitriani Siagian, and Sofi Septania Simamora. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19: Literature Review Eis.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 21–30. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>.
- Munadi, Dodi, Ganjar Nugraha Adit, and Tita Rosita. “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Xi Ips 2 Yang Tinggal Di Pondok

- Pesantren Sma Darul Falah Cihampelas.” *Fokus* 1, no. 3 (2018).
- Munandir. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press, 2001.
- Mushawir, and Nurul. “Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tenate Rilau.” *Jurnal Bionature* 16, no. 1 (2015).
- Namora, Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ngalim Purwanto, M. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- NI, Wayan Ginanti, Solikin Asep, and Nurrohman Heru. “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 1 Selat Kuala Kapuas.” *SULUH Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 April (2017): 36–41.
- Nur Ghufroon, Muhammad, and Risnawati Rini S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Nyanyu, Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Pautina, Amalia Rizki, Wiwik Pratiwi, and Sri Yunita Taligansing. “Guidance And Counseling Programs For Inclusive Education In Primary School.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 2 (2020): 280–97. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i2.218>.
- Pendidikan, Tim Penyusun Buku Psikologi. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Prasetya Danarjati, Dwi, and Dkk. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Prayitno, and Erma Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rahmawati, N R, Sabiila Z. Izazi, Nailul Muna, Ulfatun Ni'mah, and Tanya Fawzi. “Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan Dan

- Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik.” *Jurnal Al-Tazkilah* 9, no. 2 (2020). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/2819>.
- Ratri, Prapti Madyo, and Wiwien Dinar Pratisti. “Teknik Modelling Dan Bimbingan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP X Surakarta” 4, no. 2 (2019): 125–33.
- Redja, Mudyahardjo. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rimbarizki, Rimbun. “Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar.” *J+Plus Unesa* 6, no. 2 (2017): 1–12.
- Rismayadi, Hendri, Suherman, and Yusuf LN Syamsu. “Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Underachiever Gifted.” *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2017).
- Riswanto, Ari, and Sri Aryani. “Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both.” *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education* 2, no. 1 (2017): 42. <https://doi.org/10.23916/002017026010>.
- Rohmalina, Wahab. *Psikologi Belajar*. Cet-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- S. Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Edited by 9. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sadirman A, M. “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,” 2011.
- Saefullah. *Psikologi Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sahabuddin. *Mengajar Dan Belajar*. Cet-3. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.

- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Terj.* Jakarta: Kencana, 2004.
- Singer, Kurt. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah.* Bandung: Remadja Karya CV, 1989.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* 2nd ed. Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Sobur Alex. *Psikologi Umum.* bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian.* 11th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suminah, Gunawan Imam, and Murdiah Sri. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification." *Jurnal Kajian Teori Dan Praktek Kependidikan* 3, no. 2 (2018).
- suryabrata, S. *Psikolgi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Sutirna, and Samsudin Asep. *Landasan Kependidikan Teori Dan Praktek.* Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahama Individu.* Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan.* Edited by Solihin Wardan Anang. 15th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Taiyeb, A Mushawwir, and Mukhlisa Nurul. "Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa SMA Negeri 1 Tanete Rilau." *Jurnal Bionature* 16, no. 1 (2015): 8–16. <http://ojs.unm.ac.id/bionature/article/viewFile/1563/627>.
- Tasrif. *Pengantar Profesi Keguruan (Landasan Kerja Guru Profesional).* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integral).* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya.* 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed.* 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

ABSTRACT

This study describes the efforts of guidance and counseling teachers in increasing the learning motivation of class VIII students at MTs N 2 Tanggamus, learning motivation is an impulse that exists in each individual to carry out activities in learning, the problem of this research is the number of students who experience a decrease learning motivation, or it can be said to have low learning motivation, many students have no interest in learning, ignore lessons, often do not participate in online learning, do not collect assignments and so on.

So that the purpose of this study is to find out how the efforts of guidance and counseling teachers in increasing students' learning motivation, then in this study using a qualitative type of research, with the research design is a case study, where researchers describe any phenomena encountered in the field. As for the data collection procedure using observation, interviews and documentation, the population in this study were all BK teachers in MTs N 2 Tanggamus and the research subjects were two BK teachers who represented the population, the subject-taking technique used purposive sampling, the provisions This subject is determined by the school based on the regulations of the BK teacher at each grade level, then the place of this research is at MTs N 2 Tanggamus.

Based on the results of the study, it was shown that the BK teacher's efforts were to collaborate with several related teachers at MTs N Tanggamus and information from the parents of students regarding interest in learning and also learning motivation, then the two BK teachers carried out monitoring through task collection and also from absenteeism, and finally BK teachers provide individual counseling services in overcoming students' problems, especially the problem of low learning motivation, through these services both BK teachers are able to increase learning motivation, as shown by changes in students

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novela Azalia
Npm : 1711080187
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs N 2 TANGGAMUS”** adalah benar skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk pada *literature*, *footnote* dan juga daftar rujukan, apabila terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini maka akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikianlah surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, Juni 2021

Penulis



NOVELA AZALIA
NPM. 1711080187



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung, 35121 Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs N 2 TANGGAMUS

Nama : Novela Azalia

NPM : 1711080187

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nova Erlina, S.I.O, M.Ed.

NIP. 197811142009122003

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.

NIP. 19670622199403200



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35121 Telp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTsN 2 TANGGAMUS.** Disusun oleh: **NOVELA AZALIA, NPM: 1711080187, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Senin, 26 Juli 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

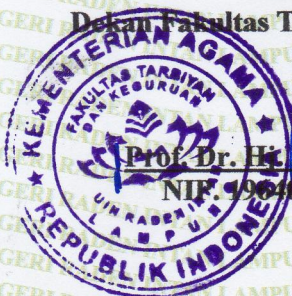
Penguji Utama : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed (.....)

Penguji Pendamping I : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed (.....)

Penguji Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Wahai orang-orang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah:11)¹

¹Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Yayasan Pelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2010), 543

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, *Alhamdulillahirobbil'alamin* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dengan begitu penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang begitu luar biasa:

1. Kepada orang tua tercinta dan yang aku sayangi, ayah yang begitu luar biasa ayahanda Apsani, S.Pd, yang begitu aku banggakan , dan kepada ibunda ku tercinta, wanita tangguh ku, ibu Asiah S.Pd, yang sangat begitu saya banggakan, yang telah menjaga, mendidik, dan tak pernah kenal kata lelah, tidak pernah memandang panas dan hujan, dan yang tak pernah berhenti selalu mendoakan, selalu memberikan arahan, membimbing, memberi semangat dan selalu memberikan kasih sayang kepada penulis
2. Kepada kakak dan adik-adik yang aku sayangi, Avissa purnama yanti, M.Pd, adek ku, M.Iqbal Hafidho, serta M.Ilham Naufal yang selalu memberikan motivasi, dukungan yang tak pernah henti.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL)

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi bernama Novela Azalia, yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Apsani, S.Pd, dan ibu Asiah, S.Pd, penulis ini lahir di Pagelaran, 22 November 1999, lahir hari senin jam 7 pagi.

Penulis memulai pendidikan sejak umur 4 tahun pada sekolah taman kanak-kanak (TK), TK Darma wanita pada tahun 2004, selanjutnya penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005-2011 di SDN 1 kedaloman, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang selanjutnya yakni Madrasah Tsanawiyah di MTs N Model talang padang dari tahun 2012-2014, selanjutnya melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1 Pringsewu) dari tahun 2015-2017.

Pada tahun 2017 penulis memasuki dunia perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (UIN RIL) dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), seketika awal masih menjadi mahasiswa baru penulis pernah mengikuti pengembangan diri yakni BK tari dan penulis mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM) Bapinda. Pada tahun 2020 penulis telah mengikuti KKN-DR (Kuliah Kerja Dari Rumah) Di Desa Sinar Betung Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, dan juga telah melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, kesehatan nikmat ilmu serta senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang gelap menjadi zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyaknya bantuan, arahan serta bimbingan dari pihak-pihak yang terlibat, yang telah membimbing, memberikan arahan serta telah mencurahkan tenaga demi membantu penyelesaian skripsi ini, dan penulis telah melakukan penelitian tentang skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus”** dan ungkapan terimakasih banyak serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed, selaku pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan masukan memberikan motivasi, dengan sabar dan ikhlas sehingga penelitian dan skripsi penulis dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik
5. Mega Aria Monica, M.Pd, selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, memberikan motivasi,

masukkan, kritikan, dan telah dengan sabar dan ikhlas sehingga penelitian dan skripsi dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik

6. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu nya selalu bermanfaat dunia maupun akhirat
7. Drs. Nukman, S.Pd, Fathul Bari, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah, Yetmawati, S.Pd, Darma Safitri, S.Psi selalu guru bimbingan dan konseling yang telah banyak membantu saat proses penelitian berlangsung
8. Kakak dan adik-adik (Avisa Purnama Yanti, M.Pd) adik-adikku (M.Iqbal Hafidho, M.Ilham Naufal) yang selalu ada saat suka dan duka, dan telah banyak memberikan semangat bahkan motivasi yang terus menerus dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Khoirun Nisak, S.Pd, Emah Yulianti, S.Pd, Riska Cahya Safitri, S.Pd yang telah banyak memberikan masukan
10. Keluarga besar BKPI D, Cimunay Nonatitura (Tiara Maharani, Tia Mutiara Khasanah, Herani Julita sari, Mustika Sari, Novita sari, Nailul H.F, Umi NH, Titis Windasari, Tika Istiqomah), Elda Yati yang telah memberikan semangat yang begitu luar biasa.
11. Teruntuk seseorang yang sedang memperjuangkan menuju Ridho-Nya, terimakasih banyak telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa, semoga Allah selalu melindungi, menjaga, memudahkan urusan mu, meringankan langkahmu, rezeki yang berkah dan tercapai segala mimpi (Mby)

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan dan ketulusan yang luar biasa, dan semoga menjadi catatan amal ibadah, serta penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Bandar Lampung, Juni 2021

penulis



Novela Azalia

1711080187

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	23
D. Rumusan Masalah	23
E. Tujuan Penelitian	23
F. Manfaat Penelitian	24
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	24
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	37

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling	39
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	39
2. Upaya Guru Bimbingan dan konseling di Sekolah	41
3. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling	41
4. Syarat-syarat Menjadi Guru BK	48
5. Tanggung Jawab dan Tugas Guru BK	49

B. Motivasi Belajar	52
1. Pengertian Motivasi Belajar	52
2. Teori Motivasi	55
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar	55
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	57
5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	58
6. Fungsi Motivasi dalam Belajar	59
7. Ciri-ciri Motivasi Belajar	63
8. Ciri-ciri Motivasi Belajar Rendah	64
9. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar	65

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	81
B. Temuan Penelitian	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Rekomendasi	124

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Motivasi Belajar Peserta Didik	9
2. Nama-nama Guru MTs N 2 Tanggamus	58
3. Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Tahun	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra Penelitian	1
2. Surat Pemberian Izin Dari Pihak Sekolah	2
3. Surat izin Penelitian	3
4. Surat Pemberian Izin Dari Pihak Sekolah	4
5. Hasil dari Cek Turnitin	5
6. Surat Keterangan dari Cek Turnitin	6
7. Pedoman Observasi	7
8. Pedoman Wawancara Guru BK Pra Penelitian	8
9. Pedoman Wawancara Wali Kelas	12
10. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran	14
11. Pedoman Wawancara Guru BK Penelitian	16
12. Pedoman Wawancara Peserta Didik	41
13. Transkrip Wawancara Video Penelitian	59
14. Daftar Nilai Semester Ganjil	65
15. Abesensi	67
16. Catatan Kasus	68
17. RPL Konseling Individu	70
18. Angket Motivasi Belajar	74
19. Validasi Hasil Penelitian	77
20. Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dilakukan untuk mencegah adanya kesalahpahaman dan penafsiran tentang judul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus”** maka peneliti memberikan penegasan-penegasan pada istilah yang terdapat pada judul peneliti, penegasan-penegasan tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Upaya

Pengertian upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah berbagai aktivitas yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai, dan upaya juga merupakan sebuah usaha, tindakan atau pun ikhtiar guna mencapai sebuah tujuan, mencari jalan keluar dalam suatu persoalan serta memecahkan persoalan¹.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru **bimbingan** dan **konseling** ialah seorang profesional yang telah terlatih dan mempunyai keahlian serta adanya wewenang dalam bidang bimbingan dan konseling terutama dalam praktik konseling, mempunyai tujuan untuk membantu mengoptimalkan potensi peserta didik dan membantu menyelesaikan permasalahan ataupun kesulitan yang dialami peserta didik².

Kemudian dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling, guru BK harus bisa menerima berbagai macam peserta didik dengan apa adanya, guru BK juga harus pandai

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

² Darminto Eko, *Teori-teori Konseling (Teori dan Praktek Konseling Dari Berbagai Orientasi Teoritik dan Pendekatan)* (Jakarta: Unesa University Press, 2007), 16.

menciptakan suasana yang baik, dan dapat memahami peserta didik dengan berbagai permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Meningkatkan motivasi belajar

Meningkatkan adalah usaha untuk meningkatkan minat dalam belajar, baik itu rajin masuk sekolah, dorongan untuk mengerjakan tugas, aktif dalam forum kelas, tidak mengulur-ngulur pengumpulan tugas dan lain sebagainya. Menurut Suryabrata dalam Djalimotivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas mencapai tujuan³.

Hal ini berkaitan dengan isi jurnal Suminah, Imam Gunawan, Sri Murdiah dalam peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan *behavioral modification* yaitu: Memberikan kekuatan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sebuah kegiatan belajar, sehingga hal itu dapat menjadi kebutuhan dan kebiasaan guna mencapai tujuan.

4. Meningkatkan motivasi belajar

Meningkatkan adalah usaha untuk meningkatkan minat dalam belajar, baik itu rajin masuk sekolah, dorongan untuk mengerjakan tugas, aktif dalam forum kelas, tidak mengulur-ngulur pengumpulan tugas dan lain sebagainya. Menurut Suryabrata dalam Djalimotivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas mencapai tujuan⁴. Hal ini berkaitan dengan isi jurnal Suminah, Imam Gunawan, Sri Murdiah dalam peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan *behavioral modification* yaitu: Memberikan kekuatan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sebuah kegiatan belajar, sehingga hal itu dapat

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 101.

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 101.

menjadi kebutuhan dan kebiasaan guna mencapai tujuan⁵.

5. MTs N 2 Tanggamus

MTs N 2 Tanggamus merupakan instansi yang terakreditasi A, Lokasi sekolah berada di jalan lintas barat Sumatera tepatnya di Pekon Sukabandar kec Gunung Alip Kab Tanggamus. Awal berdirinya madrasah ini berlokasi di Podomoro Talang Padang MTs N 2 Tanggamus yang merupakan bidang pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama atau departemen agama Provinsi Lampung, MTs N 2 Tanggamus memiliki tugas untuk melaksanakan pendidikan pengajaran agama islam sebanyak 30 % sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan umum, hingga saat ini MTs Negeri 2 Tanggamus memiliki 50 orang guru.

Maka penegasan judul yang dilakukan peneliti ialah, terfokus kepada upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dalam penelitian ini meningkatkan motivasi belajar adalah upaya guru bimbingan dan konseling, usaha meningkatkan motivasi belajar dalam mencapai tujuan belajar yang lebih baik dari sebelumnya, menumbuhkan minat peserta didik, maka dengan menggunakan upaya guru BK yang berjalan di MTs N 2 Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

Saat awal tahun 2020, dunia internasional sedang dilanda dengan adanya sebuah virus yang disebut coronavirus, coronavirus atau yang disebut Covid-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai penjuru negara telah menetapkan adanya *lockdown* atau karantina, pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap berada dirumah saja, dimana diterapkannya aturan PSBB yang merupakan singkatan dari

⁵ Suminah, Gunawan Imam, and Murdiah Sri, “Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification,” Jurnal Kajian Teori dan Praktek Kependidikan 3, no. 2 (2018).

pembatasan sosial berskala besar untuk mencegah adanya penyebaran Covid-19, dengan diadanyakan PSBB ini pemerintah Indonesia membatasi kegiatan diluar rumah termasuk dalam dunia pendidikan dan dilakukan melalui pembelajaran daring ataupun *online*.

Pada pembelajaran *online* ini banyak peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar, sehingga dapat mengakibatkan adanya pembelajaran yang menjenuhkan, peserta didik yang mengalami kejenuhan dan rendahnya motivasi akan mempengaruhi hasil belajarnya dimana tidak adanya kemajuan dalam hasil belajar ⁶. Adanya permasalahan di dalam dunia pendidikan merupakan prioritas yang harus diselesaikan, sehingga pemerintah mengeluarkan adanya kebijakan *social distancing* atau menjaga jarak, akibatnya seluruh aktivitas masyarakat termasuk kegiatan belajar mengajar kini harus dihentikan sejenak untuk tatap muka secara langsung dan diganti aktivitas dirumah saja, dengan adanya himbauan tersebut dengan begitu lembaga pendidikan mengganti sistem pembelajaran dengan menggunakan media yakni menjadi daring (*online*)⁷.

Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, kemendikbud menghimbau semua lembaga pendidikan untuk tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh⁸. Pendidikan adalah sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu agar peserta didik memperoleh pemahaman, pengetahuan, serta tingkah laku yang

⁶ Rimbun Rimbarizki, "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar," *J+Plus Unesa* 6, no. 2 (2017): 1–12.

⁷ A. Cahyani, I. D. Listiana, and S. Puteri Larasati, "*Motivasi Belajar SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*," *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19* 3, no. 01 (2020): 123–40.

⁸ Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)," Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020.

sesuai dengan potensi yang dimiliki berdasarkan dengan kebutuhan⁹. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik harus menggunakan metode yang dapat membuat peserta didik bersemangat dalam belajar baik itu dengan metode apapun. Hal ini serupa dengan jurnal nasional Ita Dwaita Lantari dengan judul upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui layanan informasi, yaitu: Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, akan tetapi kebanyakan peserta didik memiliki semangat belajar yang kurang, dimana peserta didik tidak paham untuk apa belajar, oleh sebab itu perlu adanya dorongan agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya¹⁰. Pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik, dimana sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki tugas serta fungsi untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan tingkah laku yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah.

Berdasarkan dalam Undang-undang secara tegas telah menjelaskan tentang pendidikan dan kebudayaan No.20 Tahun 2003 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang- undang¹¹. Belajar merupakan salah satu bentuk dari usaha yang dilakukan oleh individu atau peserta didik guna mendapatkan suatu perubahan yang menjadikan peserta didik lebih baik dari sebelumnya¹².

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang belajar, Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Mujadalah:11).

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ed. Solihin Wardan Anang, 15th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 10.

¹⁰ Ita Dwaita Lantari, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi," *Jurnal Education Economics (JEE)* 03, no. 01 (2020): 80.

¹¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 2nd ed. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), 2.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Wahai orang-orang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah:11)

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwasannya pendidikan merupakan suatu hal yang begitu penting, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat, selain itu ayat tersebut juga menjelaskan akan mendapat kemuliaan bagi orang yang beriman dan berilmu, dan ini telah dijanjikan oleh Allah.

Hal ini berkaitan dengan jurnal internasional Jarkawi, Kasypul Anwar, Zainal Fauzi and Husnul Madiah dalam judul *the study about management of counseling and guidance program in vocational school* ialah: *national education is an integral part of development. Education plays an important role in the development of human resources who have knowledge and skills, have attitudes towards everything*¹³.

¹³ Jarkawi Jarkawi et al., "The Study About Management of Counseling and Guidance Program in Vocational School, Banjarmasin, Indonesia," International Research-Based Education Journal 1, No. 2 (2017): 182, <https://doi.org/10.17977/um043v1i2p182-187>.

Terjemahan jurnal diatas Jarkawi, Kasypul Anwar, Zainal Fauzi and Husnul Madiah dalam judul *the study about management of counseling and guidance program in vocational school* ialah: pendidikan nasional adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam pembangunan, pendidikan mempunyai peran penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia, yang mempunyai intelektual atau pengetahuan, keterampilan dan mempunyai sikap yang baik terhadap segala sesuatu. Berdasarkan jurnal internasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan kebiasaan yang baik terhadap segala sesuatu.

Salah satu upaya guru bimbingan dan konseling yang ada di MTs N 2 dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan dengan adanya pemberian layanan konseling individu, dimana Konseling individu merupakan sebuah upaya yang diberikan oleh pembimbing terlatih atau konselor terhadap individu yang membutuhkan, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, baik dalam mengatasi permasalahannya dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan¹⁴. Selain itu konseling individu merupakan proses adanya pemberian bantuan yang dilakukan dengan proses wawancara oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan dua guru BK yang membimbing kelas VIII, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya apa yang dilakukan guru BK dalam pembelajaran daring seperti ini, dan proses layanan apa yang efektif digunakan saat situasi seperti ini di MTsN 2 tanggamus.

Maka upaya guru bimbingan dan konseling yang peneliti ingin lihat ialah proses pelaksanaan layanan dan keterampilan dasar konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, ed. 9 (Bandung: Alfabeta, 2017), 18.

didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus, kemudian beberapa strategi upaya guru BK seperti kolaborasi dengan beberapa guru terkait, pemantauan absen, pemantauan tugas dalam pembelajaran daring.

Upaya guru BK sangatlah penting dalam dunia pendidikan baik dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, dengan adanya guru BK, maka teratasilah berbagai macam permasalahan yang dialami oleh peserta didik terutama dalam permasalahan belajar peserta didik, berdasarkan dari hasil wawancara peneliti terdapat beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan dalam motivasi belajar.

Motivasi Menurut Petri adalah suatu keadaan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang serta adanya dorongan yang mengarahkan kepada sesuatu yang ingin dicapai, dimana motivasi biasanya akan berusaha mewujudkan kepada perilaku terhadap tujuan guna mencapai suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan¹⁵.

Menurut Nyayu Khodijah, Motivasi merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang didasari adanya dorongan dalam diri individu untuk terpenuhinya segala kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi adalah sesuatu kebutuhan (*need*), gerak hati (*impulse*), dorongan (*drive*), naluri (*insting*) bahkan keinginan (*need*), dengan demikian motivasi adalah daya atau kekuatan suatu keadaan yang terdapat dalam diri peserta didik atau individu untuk mencapai dan berjalan ke arah tujuan yang dipengaruhi oleh dorongan, keinginan bahkan kebutuhan yang hendak dipenuhi¹⁶.

Motivasi belajar ialah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, adanya motivasi dalam belajar sangat

¹⁵ Muhammad Nur Ghufon and Risnawati Rini S, *Teori-teori Psikologi* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 83–84.

¹⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 149.

diperlukan untuk menumbuhkan minat peserta didik tersebut terhadap suatu pelajaran, dengan begitu peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, terkadang peserta didik dan pendidik tidak memperhatikan hal itu, menurunnya motivasi akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik itu sendiri, oleh sebab itu sangatlah penting peranan guru BK dalam upaya meningkatkan adanya motivasi belajar peserta didik¹⁷.

Motivasi belajar yang tinggi terlihat dari individu atau peserta didik yang tidak mudah untuk menyerah, tidak mudah untuk patah dan tentunya tercermin dari ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan meskipun banyak rintangan¹⁸.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sangat berpengaruh kepada setiap kegiatan atau aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi atau dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang rendah, berarti tidak terjadinya proses belajar yang dilakukan oleh individu tersebut, sebab belajar dengan motivasi belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan¹⁹. Hampir serupa dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru BK I (satu) selaku guru BK kelas VIII kelas C sampai kelas Bilingual, berikut hasil wawancara tersebut:

“...Terdapat faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar, bisa dari dalam diri peserta didik dan dari luar peserta didik yaitu: rasa malas yang terdapat pada peserta didik sehingga malas untuk mengulang pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, tidak masuk sekolah daring, tidak mengikuti ulangan, selain itu terdapat

¹⁷ Mushawir and Nurul, “Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tenate Rilau,” *Jurnal Bionature* 16, no. 1 (2015): 9.

¹⁸ Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 20.

¹⁹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1 st ed (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 39

kurangnya perhatian orang tua kepada anak nya sehingga timbul ketidakpedulian peserta didik akan pendidikan dan bisa juga dari guru yang menggunakan metode pembelajaran daring yang membosankan, sehingga kurangnya minat peserta didik akan belajar dan itu sangat mempengaruhi akan adanya motivasi belajar peserta didik”²⁰.

Kemudian pernyataan guru BK tersebut didukung dengan pernyataan guru BK II (dua) kelas VIII A-B, pernyataan tersebut, sebagai berikut:

“...Jika faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak-anak itu, yang pasti lingkungannya, kenyamanannya, udah itu juga gurunya, bagaimana dia menganggap gurunya, jadi faktor-faktor yang mempengaruhi itu berasal dari internal dan juga eksternal”²¹.

Peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar mengakibatkan mengalami menurunnya prestasi belajar, hal itu disebabkan karena peserta didik itu sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan menurunnya prestasi belajar dan kesulitan belajar tersebut justru timbul akibat dari kinerja dari pihak sekolah, terkhusus pada guru yang tidak efektif dalam memberikan pembelajaran daring, akibatnya peserta didik mengalami kurangnya minat dan perhatian, kemalasan serta kejenuhan dalam belajar²².

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, berasal dari internal (dalam diri individu) seperti peserta didik tidak ada keinginan untuk mengulas

²⁰ Yetmawati, S.Pd, Wawancara dengan Peneliti, Gedung BK MTs N 2 Tanggamus, 23 September 2020

²¹ Darma Fitriani, S.Psi Wawancara dengan Peneliti, Gedung BK MTsN 2 Tanggamus, 16 Mei 2021

²² Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah* (Bandung: Remadja Karya CV, 1989), 11–12.

kembali materi yang diberikan oleh guru, malas dalam mengerjakan tugas, tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran, kemudian dari faktor eksternal, seperti guru menyajikan bahan pelajaran tidak menarik dan lain sebagainya.

Menurut Gibson daftar cek masalah adalah skala dalam mengukur karakteristik individu yang ingin diamati, dimana peneliti merekam hasil observasi dan juga wawancara²³. Daftar cek dalam pandangan Gibson sudah lama digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, daftar cek terfokus kepada ciri-ciri yang akan diamati, kemudian meningkatkan adanya objektivitas pengukuran, daftar cek dimanfaatkan dalam menggambarkan individu, subjek maupun peristiwa, dimana dengan memberikan jawaban cukup dengan cara memberi cek (✓)²⁴.

Tabel 1
Indikator Motivasi Belajar yang Tampak
pada Peserta Didik Kelas VIII

No	Nama Inisial Peserta Didik	Indikator						Jumlah Indikator	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	G.R.R		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	2	Rendah
2	I.N				<input type="checkbox"/>			1	Rendah
3	R.DA	<input type="checkbox"/>						1	Rendah
4	U.K			<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		2	Rendah
5	I.A		<input type="checkbox"/>					1	Rendah
Total		1	2	1	1	1	1	7	

²³ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017), 107.

²⁴ Ibid., 108.

Sumber: *data dokumentasi guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan guru mata pelajaran mengenai motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus.*

Keterangan Indikator

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya cita-cita dan harapan di masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik²⁵.

Berdasarkan tabel indikator diatas, dapat diketahui terindikasi terdapat 5 peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar daring ini, hal ini didapat guru BK berdasarkan keterangan wali kelas dan juga guru mata pelajaran, sehingga dengan begitu guru BK melakukan adanya tidak lanjut, dengan diberikannya layanan konseling individu. Hal ini berkaitannya dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan dan konseling I (satu) kelas VIII pada pertemuan pertama:

“...Pastinya yang pertama, saya menggunakan metode pendekatan pada peserta didik didik, kemudian adanya kerja sama melalui wali kelas atau guru mata pelajaran, lalu saya cari akar permasalahan anak didik itu seperti apa, kenapa si anak itu malas belajar, kenapa tidak suka dengan pelajaran itu, kenapa tidak mengikuti pembelajaran daring, saya kaji disitu, saya analisis, sampai saya tahu akar permasalahannya apa, itu juga dapat terjadi karena pribadi anak, dari luar atau orang lain dan juga bisa terjadi karena

²⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 23

gurunya yang kurang pas dalam menggunakan metode pembelajaran daring, kemudian saya memberikan layanan yang menurut saya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dan tentunya yang berjalan di MTs N 2 Tanggamus selama pembelajaran daring”²⁶.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling kelas VIII yang terdapat di MTs N 2 Tanggamus, telah berupaya mencari tahu permasalahan dari peserta didik, kenapa anak malas belajar, kenapa tidak suka dengan pelajarannya, dan mencari akar permasalahannya, hal tersebut bisa terjadi, bisa disebabkan karena pribadi peserta didik tersebut atau bahkan guru mata pelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang mungkin sedikit membosankan, seperti metode pengajaran ceramah tanpa diselengi dengan sesuatu yang dapat membangkitkan semangat sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar bahkan rendahnya motivasi belajar. Selanjutnya terdapat wawancara dengan salah satu wali kelas, kelas VIII , sebagai berikut:

“...Saya mengajar itu dari kelas VIII A-D mba, jadi selama daring ini banyak si anaknya yang motivasi belajar nya itu turun terlihat dari absensinya, dan juga pengumpulan tugasnya dan juga antusiasnya mengikuti kelas daring, dan setiap tingkatan kelas itu ada kelas rendah ada kelas sedang ada yang unggulan ada juga yang bilingual, kalau yang saya dapat lihat secara berkala itu ya kelas yang saya ampu saja mba, kebanyakan mereka memang minat dalam belajarnya kurang, saya selaku wali kelas juga bertanya-bertanya, mengapa anak-anak tidak antusias, apakah gurunya atau dari dasar pribadinya, dan yang bisa saya pantau secara berkala di kelas saya sendiri mba, kelas VIII A itu rendah mba, motivasinya belajar kurang, kemungkinan diantara 1 kelas itu 50 % anak yang mengalami rendahnya

²⁶Yetmawati, S.Pd, Wawancara dengan Peneliti, Gedung Bk MTs N 2 Tanggamus, 23 September 2020

motivasi belajar mba, itu dilihat dari absensinya, ulangan hariannya, dilihat juga dari proses belajarnya seperti dalam waktu pembelajaran daring, dimana anak tersebut kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, mengabaikan materi yang diberikan oleh guru, diberikan tugas juga kadang tidak dikerjakan mba, telat mengumpulkan tugas, dimana peserta didik seperti itu harus diberikan motivasi belajar terus mba, kalau saya ya mba, semisalnya anak saya kasih tugas tapi tidak mengerjakan, saya memotivasinya dengan cara saya beri nasehat, bagaimana penting nya belajar dan diberikan hukuman mba, seperti saya menambah lebih banyak tugasnya, atau peserta didik yang saat mengikuti ulangan harian nilai nya kecil, maka saya beri pengulangan mba, dimana anak tersebut saya beri remedial”²⁷.

Berikut terdapat hasil wawancara yang mendukung pernyataan dari salah satu kelas, yakni guru mata pelajaran, sebagai berikut:

“...kelas VIII ada yang kelas rendah ada yang unggulan ada yang bilingual, kalau kelas VIII A-C itu rendah mba, kalau D- E itu sedang, sedangkan F- unggulan, nah kalau masalah motivasi belajar rendah itu ya pasti setiap anak mengalami mba, tapi tergantung anaknya, kalau yang kebanyakan rendah motivasi belajarnya itu ya kelas A-C itu mba, itu kan termasuk kelas bawah atau rendah ya mba, motivasi nya juga 50% rendah mba, jadi minat dalam belajar nya juga sedikit mba yang saya rasa selama pembelajaran saya”²⁸”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan

²⁷ Melispa, S.Pd, (Wali Kelas), Wawancara dengan Peneliti, Gedung Kantor Guru di MTs N 2 Tanggamus, 12 Desember 2020

²⁸ Jamirah, S.Pd, (Guru Mata Pelajaran Matematika), Wawancara dengan Peneliti, Gedung Kantor Guru di MTs N 2 Tanggamus, 12 Desember 2020

bahwasanya terdapat peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar pada pembelajaran daring ini, dimana peserta didik mengabaikan materi yang diberikan guru, diberikan tugas kadang tidak dikerjakan, dan telat mengumpulkan tugas.

Selanjutnya terdapat hasil wawancara dengan peserta didik berinisial I.A, peserta didik ini mengungkapkan bahwa:

“...Saya merasakan pembelajaran daring ini tidak seperti seperti pembelajaran tatap muka, sebab hanya diberikan tugas mencatat dan melihat materi melalui video yang dikirim oleh guru, baik dalam via WhatsApp maupun diberikan link youtube, terkadang saya merasa bosan, saat masih pembelajaran daring saya chatting dengan teman saya, meskipun saya tidak tertarik dengan pembelajaran saya tetap bertanya kepada teman apabila tidak mengerti, Pembelajaran daring ini membuat minat belajar saya berkurang, terkadang saya tertinggal absen saat pelajaran berlangsung, dan saya memilih untuk tidak absen, dan memilih untuk bermain game dan saya jarang mempunyai kuota dan disamping itu tugas dari guru sulit untuk saya mengerti seperti diberikan bacaan saja, kalau tipe saya untuk diberikan tugas atau materi seperti itu saya tidak mengerti, itulah alasan saya jarang mengikuti pembelajaran daring dan jarang mengumpulkan tugas”.²⁹ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik berinisial I.A mengalami penurunan motivasi belajar sebab jika dari model pembelajaran daring ini I.A tidak terlalu menyukai pembelajaran daring sebab hanya diperintahkan oleh guru mencatat dan juga melihat materi di youtube, dengan begitu peserta didik yang berinisial I.A ini merasa bosan dan kerap kali bermain game saat pembelajaran daring berlangsung. Meskipun begitu peserta didik berinisial I.A ini tetap bertanya kepada teman apabila ada pelajaran yang benar-

²⁹ Sumber : I.A, Wawancara dengan peserta didik kelas VIII, di MTs N 2 Tanggamus, 24 Mei 2021

benar tidak dimengerti

Selanjutnya terdapat wawancara dengan peserta didik berinisial G.R.R, peserta didik ini mengungkapkan bahwa:

“...Saya merasakan kurang bersemangat pada pembelajaran daring ini, membuat saya merasa bosan dan jenuh, biasanya saya lampiaskan dengan bermain game, sebab saya sulit memahami materi yang diberikan oleh guru, saya juga jarang mengulas materi yang diberikan oleh guru, sebab terkadang tidak ada penjelasan materi dari guru, guru juga terkadang memberikan materi pelajaran tidak jelas, dan saya tidak nyambung dengan pembelajaran dan itu membuat saya bosan dan membuat saya tidak sama sekali bersemangat serta membuat saya malas untuk mengerjakan tugas atau PR, dan saya kerap kali telat masuk sekolah daring, bahkan jarang masuk sekolah daring terus gurunya itu memberikan soal nya itu langsung hari itu dijawab, biasanya itu kalau pembelajaran daring ini dikasih jeda tetapi pelajaran yang saya tidak sukai itu tidak, tugas yang diberikan itu merangkum dan berlembar-lembar, sehingga saya jarang sekali mengerjakan tugas dari beberapa pelajaran yang tidak saya sukai, dan saya memilih saya jarang mengikuti pembelajaran daring ”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik berinisial G.R.R, terindikasi memiliki penurunan yang lumayan banyak atau dapat dikatakan rendah, sebab peserta didik dengan inisial G.R.R malas dalam mengulas mata pelajaran dan tidak ada daya tarik dalam belajar, kerap kali absen tanpa keterangan, jarang mengumpulkan tugas, hal tersebut timbul sebab faktor tidak ada semangat dalam belajar daring yang diakibatkan oleh peserta didik tersebut dan

³⁰ Sumber : GRR, Wawancara dengan peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus, 24 Mei 2021

tidak mengerti materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya terdapat wawancara dengan peserta didik berinisial I.N, peserta didik ini mengungkapkan bahwa:

“...Saya seperti tidak ada minat dalam belajar, saya tidak mengerti tugas atau materi yang diberikan oleh guru, terkadang guru tidak menjelaskan materi, dan untuk penjelasan di materi di youtube saya tidak paham, dan terkadang tidak mengikuti pembelajaran daring, daripada saya tidak nyambung, mending saya tidak mengikuti, saya juga bingung sama diri sendiri, kenapa saya tidak bersemangat, tidak tertarik sama pelajarannya, terus terkadang saya tidak absen waktu pembelajaran daring berlangsung, bahkan ada pelajaran yang tidak sama sekali saya ikuti, saya pun kalau sudah seperti itu untuk mengerjakan tugas pun malas, alhasil saya tunda-tunda pengumpulan tugas sampai akhir batas waktu tidak saya kumpulkan”³¹.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik berinisial I.N, terindikasi memiliki motivasi belajar rendah, dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa I.N mengungkapkan bahwa dirinya tidak memiliki minat dalam belajar, tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru, kerap kali absen saat pembelajaran daring, dan kerap kali tidak mengerjakan tugas.

Selanjutnya terdapat wawancara dengan peserta didik berinisial R.D.A peserta didik ini mengungkapkan bahwa:

“...Saya memiliki permasalahan malas untuk absen dan malas mengulas kembali materi, menurut saya sekolah daring ini ada enaknya ada enggakya, kalau enaknya itu

³¹ Sumber : I.N, Wawancara dengan peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus, 20 Mei 2021

gurunya memberikan tugas minggu ini terus minggu depannya enggak, kalau enggak enakunya itu , terus tidak enakunya itu saya capek , merangkum terus dan itu berlembar-lembar, kalau misalnya saya lagi mood mengerjakan tugas ya saya kerjakan kalau tidak ya saya tidak saya kerjakan kak, terkadang juga saya tidak nyambung sama pembelajaran nya sebab yang saya rasakan gurunya tidak tuntas dalam memberikan penjelasan, terus kalau bosan itu saya tinggalkan tugasnya dan tidak saya kerjakan, otomatis, kalau tentang absensi jujur, saya jarang mengikuti, dan saya lebih memilih untuk membantu orang tua, dan alasan lain, saya lebih memilih bermain game daripada saya mengikuti pembelajaran daring yang tidak saya sukai”³².

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik berinisial R.D.A, terindikasi memiliki motivasi belajar rendah, dimana peserta didik ini malas dalam mengulas kembali materi yang diberikan oleh guru, bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring dan tidak ada minat dalam pembelajaran daring, dan kerap kali bermain game saat ada kelas daring dan lebih memilih untuk membantu orang tua.

Selanjutnya terdapat wawancara dengan peserta didik berinisial U.K peserta didik ini mengungkapkan bahwa:

“...Saya memiliki kurang bersemangat saat pembelajaran daring ini, sebab saya sulit sekali memahami materi yang diberikan oleh guru. Sekolah daring ini kalau menurut saya beda ya sama tatap muka, kalau tatap muka itu tugasnya tidak bisa ditunda, tapi kalau daring bisa ditunda tapi tidak membuat saya bersemangat dalam belajar, terkadang tidak ada penjelasan materi dari guru,

³² Sumber : R.D.A, Wawancara dengan peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus, 24 Mei 20201

guru hanya memberikan perintah hanya mencatat saja, dan sulit untuk saya mengerti itu karena gurunya tidak merespon apabila muridnya bertanya, cuman diliat saja dan itu rata-rata guru, kebanyakan kayak ini yang membuat saya malas dalam mengulas mata pelajaran bahkan tidak tertarik sama sekali dalam belajar sebab tidak mengerti pelajarannya dan tugas yang diberikan oleh guru, gurunya kalau ngasih pelajaran maupun tugas itu tidak tanggung-tanggung dan dikasih waktu yang sedikit untuk mengerjakan, kemudian untuk melihat materi di youtube saya tidak mempunyai kuota yang banyak, mana ada salah satu pelajaran yang tidak saya suka kalau memberikan tugas mengatakan seperti ini “jangan banyak bertanya, kerjakan saja” itu yang membuat saya bingung dan mau nanya siapa sedangkan teman-teman saya pun tidak mengerti, hal seperti itu lah yang sering membuat saya mengabaikan pelajaran”³³.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik berinisial UK, terindikasi memiliki motivasi belajar yang rendah, sebab peserta didik ini kerap kali tidak mengerjakan tugas, tidak masuk kelas daring, kerap kali mengabaikan pelajaran, kemudian teruntuk materi yang diberikan oleh guru melalui youtube peserta didik ini tidak memiliki kuota lebih, dan peserta didik ini mengatakan bahwa terkadang terdapat guru yang memberikan materi dan tugas tidak tanggung-tanggung yang diberikan, sehingga membuat peserta didik ini malas dalam mengikuti pembelajaran daring.

Jika hal ini terjadi secara keberlangsungan atau terus menerus akan mengakibatkan tidak adanya semangat yang dirasakan peserta didik, dengan pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar dapat membantu peserta didik

³³ Sumber : U.K, Wawancara dengan peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus, 20 Mei 2021

yang mengalami penurunan atau rendahnya motivasi belajar³⁴.

Terdapatnya masalah tersebut, peserta didik harus mendapatkan perhatian

lebih dari pembimbing untuk mengatasi masalah-masalah belajarnya sehingga motivasi perlu ditingkatkan agar tidak mengganggu prestasi belajar peserta didik itu sendiri, oleh sebab itu, sangat diperlukannya upaya guru bimbingan dan konseling dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan begitu peserta didik dapat memperbaiki prestasinya yang turun akibat rendahnya minat terhadap belajar sehingga motivasi menjadi turun.

Bimbingan dan konseling adalah layanan yang membantu peserta didik baik individu maupun kelompok agar peserta didik dapat mandiri serta dapat berkembang secara optimal dalam banyak hal, baik itu dalam kehidupan pribadi, perencanaan karier bahkan kemampuan belajar³⁵.

Hal ini juga sependapat dengan jurnal Amalia Rizki Pautina, Wiwik Pratiwi, Sri Yunita Taligansing, yang berjudul *guidance and counseling programs for inclusive education in primary school*: yaitu: “*Guidance and counseling is process of assisting individuals or groups carried out by counselors so that the people being guided can solve their problems, develop their abilities and become independent to achieve happiness in his life*”³⁶. Arti dari jurnal diatas yang berjudul *guidance and counseling programs for inclusive education in primary school*: “Bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses untuk membantu individu maupun kelompok yang dilakukan oleh seorang ahli atau konselor untuk membantu mengentaskan permasalahan, mengembangkan potensi dan menjadikan individu

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 40.

³⁵ Aqib Zainal, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Yrma Widya, 2012), 1.

³⁶ Amalia Rizki Pautina, Wiwik Pratiwi, and Sri Yunita Taligansing, “Guidance And Counseling Programs For Inclusive Education In Primary School,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 2 (2020): 280–97, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i2.218>.

dapat mandiri guna mencapai kebahagiaan dalam hidupnya”.

Menurut Prayitno, Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli baik secara individu maupun secara kelompok agar peserta didik yang sedang dibimbingnya dapat dengan sendirinya mengembangkan kemampuannya secara mandiri³⁷. Menurut definisi dari Prayitno dan Erma Amti terdapat keterkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dengan guru BK I (satu) di MTs N 2 Tanggamus tepatnya di gedung BK Madrasah.

“...Upaya guru bimbingan dan konseling: pertama, melakukan kolaborasi dengan beberapa guru, memantau tugas dan absen, serta memberikan layanan yang tepat dan juga efektif di sekolah ini, serta memberikan gambaran kepada peserta didik, harapan peserta didik itu apa, cita-citanya apa, artinya nanti peserta didik membuat targetnya sendiri, membuat jadwal belajar, seperti putaran waktu 24 jam, dalam 24 jam itu 1 jam saja untuk belajar, jadwal belajar tersebut anak itu sendiri yang mengatur, terus kita membuat target pencapaian, misalnya semester pertama nilainya berapa nanti bagaimana caranya, agar semester kedua meningkat”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan fakta bahwa, peserta didik diharapkan dengan mandiri untuk dapat mengembangkan potensi dirinya baik itu dengan mengatur cara belajarnya ataupun dengan melihat hasil nilai pencapaian agar peserta didik mandiri dan dapat meningkatkan minat belajar sehingga motivasi pun meningkat. Bimbingan dan konseling yang ada di sekolah mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik terutama dalam pengembangan diri, kebiasaan dalam belajar dan tingkah laku

³⁷ Prayitno and Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 99.

³⁸ Yetmawati, S.Pd., Wawancara dengan Peneliti, Gedung BK MTs N 2 Tanggamus, 23 Mei 2021

peserta didik, dalam bimbingan dan konseling terdapat empat bidang bimbingan sebagai berikut: belajar, sosial, karir dan pribadi. Berikut Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sikap dan kebiasaan belajar, QS. Ali Imran:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal (QS. Ali Imran:159).

Ayat diatas menjelaskan tentang sikap dan kebiasaan belajar, dimana kebiasaan bisa menjadi sikap jika dibiasakan, baik itu kebiasaan yang baik ataupun buruk, hendaknya untuk menjauhkan diri sekiranya memiliki sikap dan kebiasaan yang buruk, maka bermusyawarah dengan orang yang memiliki masalah dan bertawakkallah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di MTs N 2 Tanggamus”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian dan subfokus penelitian dilakukan agar penelitian tidak menyimpang pada pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus”

Subfokus penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik adalah:

1. Kondisi Motivasi belajar rendah peserta didik kelas VIII
2. Berbagai macam upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah dipaparkan atau yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi motivasi belajar rendah peserta didik kelas VIII?
2. Bagaimanakah upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi motivasi belajar rendah peserta didik kelas VIII
2. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII

F. Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hadirnya manfaat teoritis diharapkan mampu untuk mengungkapkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas tentang “upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus” dan sebagai tambahan pengetahuan serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian, selanjutnya pada ruang lingkup yang tentunya lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Adanya penelitian yang dilakukan peneliti di MTs N 2 Tanggamus diharapkan dapat menjadi acuan serta bahan untuk guru bimbingan dan konseling dalam memberi layanan menghadapi permasalahan serupa.

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara detail mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus serta peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dengan kerangka teoritis dan landasan teori serta menambah wawasan tersendiri untuk peneliti

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di MTs N 2 Tanggamus, peneliti telah membaca dan menelaah beberapa penelitian terdahulu relevan yang terkait dengan “upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus”, sebagai berikut:

1. Jurnal nasional karya Galuh Hartinah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*”³⁹. Hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Sungkai Kakap, menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar peserta didik yang mengalami penurunan atau rendahnya motivasi belajar, motivasi tersebut rendah terlihat dari proses belajar mengajar peserta didik kelas VIII B, seperti: peserta didik kurang dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, melamun bahkan tertidur didalam kelas, tidak adanya semangat saat diskusi dilakukan, dll, sehingga pada penelitian ini tertarik untuk melakukan adanya penelitian tindakan BK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan bimbingan kelompok melalui metode *problem solving* (pemecahan masalah), dari hasil yang telah didapat menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling melalui pendekatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ialah terletak pada variabel X (meningkatkan motivasi belajar peserta didik), sedangkan pada perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana peneliti terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui metode *problem solving* , sedangkan pada peneliti menggunakan berbagai macam upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

2. Jurnal karya Prapti Madyo Ratri, Wiwien Dinar Pratisti dengan judul Teknik Modeling dan Bimbingan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP X Surakarta⁴⁰.

³⁹ Galuh Hartinah, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*,” Jurnal Konseling GUSJIGANG 2, no. 2 (2016): 154.

⁴⁰ Prapti Madyo Ratri and Wiwien Dinar Pratisti, “Teknik Modelling dan Bimbingan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa

Persamaan jurnal ini dengan peneliti ialah di variabel X yakni motivasi belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yakni teknik modeling dan BK kelompok, sedangkan pada peneliti menggunakan upaya guru BK dengan menggunakan layanan BK individu, kemudian perbedaannya ialah penulis jurnal tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

3. Jurnal Karya Ni Wayan Sri Yasmini dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Covid Berbasis Zozizz⁴¹.

Persamaan peneliti dengan jurnal ini ialah terletak pada variabel X (Meningkatkan motivasi belajar), sedangkan perbedaannya terletak pada Y, pada jurnal ini meningkatkan motivasi belajar dengan dilakukannya *video conference* melalui media, sedangkan pada peneliti meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan berbagai upaya guru bimbingan dan konseling.

4. Jurnal Eis Imroatul Muawanah, Abdul Muhid dengan judul Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemic Covid-19: *Literature Review*⁴².

Persamaan peneliti dengan penulis jurnal diatas ialah sama-sama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, namun perbedaannya ialah pada jurnal ini dengan menggunakan strategi video animasi, komunikasi persuasif dan dengan teknik ACRS dan masih banyak lagi sedangkan pada peneliti strategi meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan upaya guru BK dengan berbagai upaya salah satunya ialah melakukan pemberian pelayanan BK seperti

SMP X Surakarta” 4, no. 2 (2019): 125.

⁴¹ Ni Wayan and Sri Yasmini, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Covid Berbasis Zozizz” 2 (2021): 98, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781863>.

⁴² Rina Mirza et al., “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review Eis,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 90, <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>.

layanan konseling individu

5. Jurnal Nasional karya Esty Aryani Safithry yang berjudul “Peran Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII-8 SMPN 3 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015”⁴³.

Adanya peserta didik mengalami rendahnya motivasi dalam belajar yang terdapat di kelas VII-8 SMPN 3, maka guru BK mengadakan adanya bimbingan kelompok dengan tujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, dimana rendahnya motivasi belajar tersebut seperti: kebiasaan-kebiasaan negatif (malas mengerjakan tugas dan PR, malas dalam belajar, membolos, ribut di dalam kelas, oleh sebab itu peserta didik ini harus mendapatkan perhatian lebih dari guru pembimbing untuk mengurangi tingkah laku yang tidak baik, dimana model konseling yang dipakai oleh guru BK pada penelitian ini adalah konseling behavioral.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ialah terletak pada peran atau upaya guru bimbingan dan konseling, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu mengangkat variabel X yang lebih spesifik yakni motivasi belajar matematika peserta didik kelas VII, sedangkan pada peneliti hanya motivasi belajar peserta didik kelas VIII, dan selanjutnya adalah peneliti terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok, sedangkan pada peneliti yang guru BK gunakan layanan konseling individu.

H. Metode Penelitian

Pada metode pengumpulan data dan mencari data, peneliti melakukan dengan beberapa metode, sebagai berikut

⁴³ Esty Aryani Safithry, “Peran Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII-8 SMPN 3 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Anterior Jurnal* 14, no. 2 (2015): 172–73.

1. Pendekatan Dengan Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan ini seperti mengungkapkan fenomena atau gejala-gejala objek secara tertulis dan menggunakan perkataan dari orang lain atau mengamati peserta didik dengan dideskripsikan fenomena yang terdapat di sekolah atau di lapangan⁴⁴. John Creswell mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebuah cara untuk memahami dan juga menggali informasi sejumlah kelompok maupun individu, proses penelitian ini adalah seperti mengajukan adanya pertanyaan, mengumpulkan data, dan juga menganalisis data, serta menjelaskan makna data tersebut⁴⁵.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus deskriptif kualitatif, dimana peneliti menyelidiki suatu peristiwa, proses, aktivitas dengan cermat, kasus tersebut dibatasi oleh adanya waktu, dimana peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan macam-macam prosedur pengumpulan data⁴⁶, hal ini serupa dengan pernyataan John W.Creswell bahwa peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) dalam mengumpulkan informasi, dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui observasi, dokumentasi serta wawancara⁴⁷.

3. Tempat Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di salah satu madrasah yaitu di MTs N 2 Tanggamus, tepatnya di Jalan Raya Sukabanjar, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus dengan

⁴⁴ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 36.

⁴⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4–5.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 68.

⁴⁷ W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 261.

judul upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus, alasan peneliti memilih tempat ini adalah belum ada peneliti yang melakukan penelitian dengan permasalahan meningkatkan motivasi belajar saat pandemi seperti ini dan peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru BK dan proses pelaksanaan layanan dengan menggunakan keterampilan dasar konseling dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dalam penelitian ini proses pemberian layanan dilakukan oleh guru BK, sehingga dengan begitu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pemberian layanan tersebut dengan menggunakan keterampilan dasar konseling, serta yang dijadikan sebagai objek yakni peserta didik kelas VIII yang pernah di konseling oleh guru BK mengenai permasalahan motivasi belajar.

4. Subjek Penelitian

populasi merupakan semua yang mencakup subjek penelitian, sedangkan pada subjek penelitian ialah sebagian atau yang mewakili populasi tersebut⁴⁸. Dimana subjek merupakan suatu bagian kecil dari populasi, oleh sebab itu subjek yang mewakili dari populasi tersebut harus yang benar-benar dapat mewakili. Pada penelitian ini subjek peneliti ialah sebanyak 2 orang.

Kemudian teknik pengambilan sampel penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* ialah pengambilan data sampel atau subjek dilakukan sesuai kriteria atau dilakukan secara sengaja. Ketentuan ini dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan ketentuan guru BK di setiap tingkatannya, kemudian objek penelitian

⁴⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 11th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 171–72.

ditentukan oleh dua orang guru BK, yang dilihat dari pengumpulan tugas daring, absensi dan juga buku kasus atau buku permasalahan peserta didik, sehingga dengan begitu guru BK menentukan 5 peserta didik yang akan dijadikan objek penelitian, berikut kriteria peserta didik yang menjadi objek penelitian ialah:

- 1) Peserta didik yang kerap kali tidak mengumpulkan tugas
- 2) Peserta didik yang kerap kali tidak mengikuti pembelajaran daring
- 3) Peserta didik yang kerap kali mengabaikan materi pembelajaran
- 4) Peserta didik yang tidak memiliki minat dan kemauan belajar yang rendah
- 5) Peserta didik yang pernah mengikuti layanan konseling individu terkait masalah motivasi belajar

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah langkah awal untuk mendapatkan data sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, pada prosedur pengumpulan data jenis penelitian kualitatif ini, sebagai berikut:

1) Observasi

a) Pengertian Observasi

Pengertian observasi terdapat dua bagian, ada pengertian yang berarti arti luas dan arti sempit, pengertian observasi dalam arti sempit adalah pemantauan yang dilakukan secara langsung kepada ciri-ciri yang akan diteliti, sedangkan dalam arti luas, observasi adalah pemantauan yang dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung kepada seseorang atau objek yang akan diteliti⁴⁹.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan

⁴⁹ Sutoyo, *Pemahaman Individu*, 69.

diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data: dilaksanakan dengan melakukan pemantauan atau pengamatan secara langsung (*on the spot*) ataupun tidak langsung, dengan batas waktu, termasuk dalam satu minggu, 1 bulan bahkan jam tentu, dari hasil pemantauan yang dilakukan harus dicatat secara teratur atau sistematis. Observasi adalah teknik untuk memantau tingkah laku individu, dan pemantauan juga dilakukan dengan cara memantau lingkungan dari individu tersebut, pemahaman tentang individu atau peserta didik, bukan saja diamati dari perilaku individu yang bersangkutan saja, tetapi juga tentang lingkungannya.

a) Bentuk-bentuk Observasi

- a. Observasi *partisipan*, ialah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan turut serta terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.
- b. Observasi *non-partisipan*, ialah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak terlibat langsung terhadap aktivitas dan penanganan peserta didik yang sedang diamati.
- c. Observasi *quasi-partisipan*, ialah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya sebagian keterlibatan peneliti terhadap aktivitas peserta didik, sementara sebagian kegiatan yang lain peneliti tidak melibatkan diri⁵⁰.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi *non partisipan*, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di MTs N 2 Tanggamus, dan memantau proses pelaksanaan

⁵⁰ Ibid., 71–72.

layanan konseling individu guru BK namun peneliti tidak terlibat langsung dalam menangani permasalahan peserta didik, peneliti mendapatkan informasi dari guru bimbingan dan konseling, salah satu wali kelas VIII, dan salah satu guru mata pelajaran yang terdapat di MTs N 2 Tanggamus.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui gambaran dari sekolah tersebut, untuk melihat proses pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh kedua orang BK, data awal anak yang mengalami rendahnya motivasi belajar serta keadaan lingkungan yang ada di MTs N 2 Tanggamus.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses terjadinya tanya jawab yang dilakukan oleh *interviewer* dengan *interviewee* yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari orang lain, dan jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, menurut Munandir wawancara merupakan suatu teknik untuk mendapatkan suatu data atau informasi tentang diri pribadi, pribadi peserta didik dengan latar belakang sekolah guna untuk memahami keadaan peserta didik⁵¹.

Wawancara yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan alat perekam dengan alat tulis untuk membantu proses jalannya wawancara yang dilakukan oleh *interviewer*. Wawancara yang dilakukan peneliti ialah kepada dua guru BK kelas VIII, salah satu wali kelas dan juga salah satu guru mata pelajaran, dan peserta didik yang pernah mengikuti layanan konseling individu.

Wawancara kepada guru BK untuk mengetahui

⁵¹ Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan* (Malang: UM Press, 2001), 380.

layanan apa saja yang dilakukan dalam pemberian peningkatan motivasi belajar, dan untuk mengetahui upaya-upaya guru BK, sedangkan kepada wali kelas, yakni untuk mendapatkan sumber informasi mengenai keaktifan siswa, absensi peserta didik, hasil nilai leger, dan tentunya untuk mengetahui motivasi peserta didik menurut pandangan dari wali kelas tersebut, selain itu wawancara dengan guru mata pelajaran, adanya wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran sudut pandang tentang peserta didik Kelas VIII terkhusus peserta didik yang diberikan layanan tindak lanjut oleh guru bimbingan dan konseling.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data peserta didik yang telah dicatat oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling, seperti buku pribadi, ataupun rekaman audio visual, catatan harian, buku kasus serta profil sekolah. data-data yang telah disebutkan sangat berguna dan dimanfaatkan untuk bahan memahami peserta didik, dengan begitu data-data peserta didik terkumpul dengan baik. Menganalisis data peserta didik yang terdapat dalam dokumen, maka guru bimbingan dan konseling memperoleh data untuk kepentingan bimbingan konseling, terdapat beberapa data yang bisa didapatkan dengan menggunakan dokumentasi; buku raport, daftar nilai sikap siswa, absensi, dan buku pribadi. Dokumen yang bersifat alamiah ialah dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber data, dokumen primer merupakan dokumen yang ditulis oleh seseorang yang mengalami langsung serta dokumen sekunder ialah seperti laporan orang lain⁵². Metode dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni untuk mengetahui bagaimana tentang profil MTsN 2 Tanggamus, visi

⁵² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 217.

misinya, sejarah berdirinya, gambaran umum tentang sekolahan tersebut dan gambaran tentang guru-guru yang ada di MTs N 2 Tanggamus, terkhusus bimbingan dan konseling yang mendampingi peserta didik di MTs N 2 Tanggamus, dan data peserta didik serta hal-hal yang berkaitan seperti foto dan video yang dibutuhkan dalam penelitian peneliti, tujuan dari ada pendokumentasian ialah untuk melengkapi data serta informasi dan menambah kredibilitas peneliti.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah terstruktur yang didapatkan berdasarkan dari tanya jawab peneliti dengan guru di MTs N 2 Tanggamus serta adanya dokumentasi, setelah terdapat data yang berkaitan dengan penelitian, maka data tersebut disusun dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan permasalahan yang ada serta untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah tertera dalam penelitian ini⁵³. Sedangkan analisis data menurut John W. Cresswel ialah proses terus menerus dilakukan dengan cara merangkum atau meringkas selama penelitian, analisis data dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai temuan-temuan, misalnya pada pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara, berikut analisis data menurut John W. Craswell⁵⁴

- a. Mengolah dan mempersiapkan data, pada langkah ini seperti mempersiapkan teks transkrip wawancara, mengetik hasil data lapangan, men-scanning materi layanan, dan menata data berdasarkan sumber informasi yang telah didapatkan.

⁵³ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 69.

⁵⁴ W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 274.

- b. Membaca keseluruhan data, pada langkah ini guna membaca keseluruhan data untuk dapat membangun dan menangkap pendapat dari informasi yang telah didapatkan dan merefleksikan adanya makna secara keseluruhan
- c. Menganalisis data lebih detail dan dilakukan dengan cara meng-coding data. Pada langkah ini merupakan tahap untuk proses mengolah informasi data, seperti tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan berdasarkan dari bahasa dari partisipan, pada buku John Creswell mengutip pernyataan dari Bogdan dan Biklen tentang tahapan coding, sebagai berikut: 1) Pengaturan kode-kode beserta konteksnya, 2) Persepsi subyek, 3) Pendapat subyek tentang orang lain, begitupun tentang objek, 4) Adanya kode-kode proses, 5) Aktivitas, 6) Strategi, 7) Kode hubungan sosial beserta strukturnya, 8) Segala proses yang telah direncanakan dari awal.
- d. Terapkan proses coding untuk menjabarkan, kategori, tema ataupun setting orang yang akan dijabarkan atau ditulis, pada tahap ini untuk menjabarkan informasi secara lengkap mengenai peristiwa, orang yang diteliti, lokasi penelitian, yang diatur dalam setting tertentu.
- e. Tunjukkan bagaimana menggambarkan atau menjabarkan tentang tema kronologis, dengan ditampilkan tabel-tabel atau gambar, seperti memberikan sebuah informasi mengenai partisipan dalam bentuk tabel.
- f. Menganalisis data adalah sebuah memaknai data dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau interpretasi bisa berupa perbandingan antara informasi dengan hasil penelitian yang berasal dari literatur⁵⁵.

⁵⁵ *Ibid.*, 276-84.

7. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data ditekankan pada uji validitas, dan reliabilitas, data dapat dinyatakan valid jika data tersebut tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya menjadi objek yang diteliti. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. John W. Creswell menyatakan “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”⁵⁶, artinya: sumber data didapatkan dengan menguji adanya bukti dari sumber serta digunakannya justifikasi koheren dengan begitu terbangunlah adanya tema. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reabilitas dan triangulasi, dimana (triangulasi sumber)⁵⁷. Triangulasi sumber adalah berusaha mencari data dari sumber lainnya selain yang telah didapatkan mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII seperti peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas dan salah satu guru mata pelajaran.

Selain itu menurut Burhan Bungin, adanya triangulasi ialah memberikan kesempatan pada hal-hal berikut: 1), menilai apakah data tersebut cukup 2) melihat kekeliruan data, 3) penilain terhadap responden, 4) adanya informasi tambahan, 5) memasukan informan dalam penelitian⁵⁸. Selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Tanggamus akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan diminta kesepakatan (*member check*).

⁵⁶ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publication, 2009), 191.

⁵⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 25.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 257.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal ini, maka dikemukakan penjabaran dari BAB I sampai dengan BAB 5, sebagai berikut:

BAB I	:	Pada BAB ini, terdapat penegasan judul, adanya penegasan judul agar tidak adanya kesalahpahaman tentang judul dan agar peneliti dalam mendeskripsikan, selain itu terdapat latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, selanjutnya terdapat rumusan masalah, dimana merumuskan permasalahan yang akan dibahas, selanjutnya terdapat tujuan dari penelitian dan manfaat dari penelitian, bahkan terdapat kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta metode apa yang akan dipakai dalam penelitian ini., serta metode apa yang akan dipakai dalam penelitian ini.
BAB II	:	Pada BAB ini terdapat landasan teori yang mendukung dan tentunya berkaitan dengan upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
BAB III	:	Pada BAB ini mendeskripsikan bagaimana gambaran objek, baik itu profil dari tempat penelitian tersebut, dan di dalam BAB III ini ada penyajian fakta dan data tentang konseli atau peserta didik.
BAB IV	:	Pada BAB ini terdapat Analisis data penelitian dan juga adanya temuan-temuan peneliti selama dilapangan
BAB V	:	Pada BAB ini terdapat simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan juga terdapat rekomendasi-rekomendasi untuk beberapa pihak

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling ialah seorang profesional yang telah terlatih dan mempunyai keahlian serta adanya wewenang dalam bidang bimbingan dan konseling terutama dalam praktik konseling, dimana mempunyai tujuan untuk membantu mengoptimalkan potensi peserta didik dan membantu menyelesaikan permasalahan ataupun kesulitan yang dialami peserta didik⁵⁹. Selain itu guru bimbingan dan konseling atau disebut konselor ialah seseorang yang membantu peserta didik atau konseli, guru BK bertindak sebagai fasilitator untuk peserta didik, juga sebagai konsultan, serta guru pendamping bagi peserta didik dalam menemukan dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya⁶⁰.

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa guru BK juga disebut sebagai guru pembimbing dimana sebagai pendidik yang berjasa besar terhadap negara dan masyarakat. Maju atau mundurnya suatu negara atau pun kebudayaan sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh guru pembimbing⁶¹. Konselor adalah pihak yang memberi bantuan kepada klien atau konseli dalam proses konseling, sebagai seseorang yang paling memahami akan adanya teknik dan dasar konseling dengan luas, oleh sebab itu

⁵⁹ Eko, *Teori-teori Konseling (Teori dan Praktek Konseling Dari Berbagai Orientasi Teoritik Dan Pendekatan*, 16.

⁶⁰ Lumongga Namora, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 21.

⁶¹ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

konselor atau guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga profesional yang sangat penting bagi peserta didik⁶².

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwasanya seorang guru BK adalah seseorang yang telah lulus dalam dunia pendidikan tinggi dengan jurusan bimbingan dan konseling yang telah bergelar S1 yang tentunya mempunyai keahlian dalam memahami psikologi peserta didik.

Saat melakukan layanan bimbingan dan konseling, guru BK harus bisa menerima berbagai macam peserta didik dengan apa adanya, guru BK juga harus pandai menciptakan suasana yang baik, dan dapat memahami peserta didik dengan berbagai permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik, dalam hal ini terdapat ayat sesuai dengan penjelasan diatas (QS.Al-Ashr:1-3).

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S Al-Ashr: 1-3)

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, dapat diketahui bahwasanya, sesama manusia diharapkan untuk bisa tolong menolong sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dengan tetap bertawakal kepada Allah dan tetap sabar menjalani

⁶² Namora, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*,

kehidupan yang sebenarnya.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Disekolah

Dalam kamus besar bahasa indonesia upaya merupakan berbagai aktivitas yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai, dan upaya juga merupakan sebuah usaha, tindakan atau pun ikhtiar guna mencapai sebuah tujuan, mencari jalan keluar dalam suatu persoalan serta memecahkan persoalan⁶³.

Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa indonesia ialah upaya merupakan sebuah tindakan individu, dapat dikatakan upaya ialah strategi untuk mencapai suatu tujuan, apabila seseorang menjalankan kewajibannya berdasarkan kedudukannya, maka itu telah menjalankan adanya suatu upaya yang sistematis, terencana dan juga terarah⁶⁴.

Sehingga dengan begitu upaya merupakan usaha yang memiliki sifat mengusahakan sesuatu guna terpecahnya sebuah permasalahan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya memiliki hubungannya dengan sarana dan prasarana yang mendukung sebuah kegiatan, agar upaya tersebut berhasil dalam penelitian ini maka perlu menggunakan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar permasalahan dapat teratasi dengan baik, sebagai berikut:

a. Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Tohirin bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, sangat diharapkan lembaga pendidikan bisa membentuk karakter peserta didik yang baik serta mewujudkan adanya nilai edukatif yang membangun,

⁶³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

⁶⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 1131.

selain itu guru BK adalah tempat untuk peserta didik mencurahkan segala permasalahan yang rumit yang dialami oleh peserta didik tersebut⁶⁵.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memberikan layanan kepada peserta didik, dimana guru bimbingan dan konseling beruya dalam menjalankan perannya sebagai guru BK, sebagai berikut:

- 1) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- 2) Merencanakan adanya program bimbingan dan konseling beserta dengan satuan kegiatan pendukung.
- 3) Melaksanakan program bimbingan dan konseling.
- 4) Melaksanakan program pendukung bimbingan dan konseling.
- 5) Menilai proses dari pelaksanaan layanan dan juga satuan pendukung
- 6) Menganalisis hasil penilaian layanan dan juga satuan pendukung bimbingan dan konseling.
- 7) Melaksanakan adanya tindak lanjut berdasarkan dari penilaian.
- 8) Mengadministrasikan kegiatan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling.
- 9) Mempertanggung jawabkan proses layanan dan pelaksanaan kegiatan dalam bimbingan dan konseling, secara menyeluruh kepada koordinator BK dan kepala sekolah⁶⁶.

Prayitno mengatakan bahwasannya, pemberian adanya layanan bimbingan dan konseling meliputi:

⁶⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integral)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 257.

⁶⁶ M Abu Bakar, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 49.

layanan orientasi, layanan penempatan, layanan informasi, penyaluran serta penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konsultasi, konseling kelompok dan mediasi serta adanya advokasi.

b. Membimbing Peserta Didik

Guru BK memiliki tugas membina dan mengasuh peserta didik sebanyak 150 orang, dimana hal ini sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah terdapat petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang peserta didik, tugas guru bimbingan dan konseling adalah membina peserta didik sebanyak 150 orang ⁶⁷.

Sardiman mengatakan bahwa, terdapat 9 peran guru bimbingan dan konseling:

- 1) Sebagai informator, dimana guru bimbingan dan konseling diharapkan sebagai sumber informasi baik akademik maupun umum.
- 2) Organisator, guru BK memiliki peran pengelolaan kegiatan, baik itu jadwal pelajaran, silabus serta akademik,
- 3) *Motivator*, guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan dan pastinya memiliki peran untuk mendorong serta menumbuhkan minat, serta motivasi peserta didik, serta adanya *reinforcement* untuk menuju kedinamisan peserta didik, menumbuhkan kreativitas, serta swadaya (aktivitas) peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Sebagai *director*, guru bimbingan dan konseling memiliki peran mengarahkan kegiatan belajar

⁶⁷ Ibid., 52.

peserta didik sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang dicita-citakan.

- 5) *Inisiator*, guru bimbingan dan konseling sebagai pemberian ide dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- 6) *Transmitter*, guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai penyebar kebijakan dalam pengetahuan dan juga pendidikan.
- 7) *Fasilitator*, guru bimbingan dan konseling mempunyai peran memfasilitasi peserta didik dalam minat, bakat ataupun proses belajarnya
- 8) *Mediator*, guru bimbingan dan konseling sebagai penengah dalam proses kegiatan belajar peserta didik.
- 9) *Evaluator*, guru bimbingan dan konseling mempunyai peran melihat dan menilai peserta didik, baik dalam bidang akademiknya, sosialnya, sehingga dengan begitu dapat ditentukan apakah peserta didik tersebut berhasil atau tidak dalam menyesuaikan diri.
- 10) Serta proses belajarnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwasannya peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting sebagai pengelola adanya kegiatan, mendorong motivasi peserta didik, mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dan lain sebagainya. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl:125).

Ayat diatas menjelaskan bahwa hendaknya seorang konselor membantu dan memberikan pelajaran yang baik kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan, serta jika individu melakukan kesalahan, maka tegurlah dengan cara yang baik.

c. Guru BK Sebagai Pembimbing

Upaya guru pembimbing dalam hal ini adalah diharapkan dapat membimbing peserta didik dan dapat merespon segala macam masalah yang terjadi saat proses pembelajaran, sebagai berikut ⁶⁸:

- 1) Memberi pertolongan kepada peserta didik dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul.
- 2) Membina hubungan yang baik dan manusiawi serta dapat bekerja sama dengan berbagai macam watak manusia.

d. Melakukan Kolaborasi dengan Pihak Sekolah

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, terarah apabila terdapat adanya kerjasama dengan beberapa guru terkait di sekolah, adanya kolaborasi yang dilakukan oleh guru

⁶⁸ Dewa Ketut Sukardi and Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 29.

BK merupakan salah satu kompetensi sosial. Dimana guru guru bimbingan dan konseling mengimplementasikan kerjasama di tempat kerja yang meliputi sebagai berikut: 1) memiliki pemahaman terhadap tujuan, dasar dan juga organisasi sekolah, 2) mengkomunikasikan adanya tujuan, dasar dan juga segala macam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait di sekolah, kemudian yang terakhir 3) melakukan kerjasama dengan pihak-pihak personel sekolah⁶⁹.

3. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut pandangan dari Carl Rogers karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing atau konselor:

1) *Congruence*

Guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu dapat memahami dirinya sendiri baik itu perasaan, pikiran serta pengalaman harus sesuai dan menjadi dirinya sendiri, tanpa adanya kekurangan yang ditutup-tutupi.

2) *Unconditional Positive Regard*

Guru bimbingan dan konseling harus bisa menerima atau respek kepada peserta didik, meskipun dalam keadaan bagaimanapun, setiap individu memiliki kehidupannya dengan membawa kebutuhan dan nilai-nilai yang dimilikinya, Rogers mengatakan; setiap manusia berhak untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih progres, oleh sebab itu konselor harus memberikan kepercayaan kepada konseli atau peserta didik untuk dapat mengembangkan diri mereka sendiri, dimana situasi konseling harus menciptakan adanya

⁶⁹ N R Rahmawati et al., "Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik," *Jurnal Al-Tazkilah* 9, no. 2 (2020): 158, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/2819>.

hubungan kasih sayang dan memberikan kenyamanan kepada peserta didik.

3) *Empathy*

Empati ialah merasakan apa yang dirasakan oleh konseli atau peserta didik dan juga ditunjukkan dengan cara memberikan bantuan kepada peserta didik atau konseli. Rogers menyatakan bahwa empati adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh konselor atau guru pembimbing untuk merasakan dunia dari konselor maupun peserta didik tanpa kehilangan kesadaran, terdapat komponen-komponen yang terdapat dalam empati: penghargaan positif, rasa hormat, kehangatan, kekonkretan, keaslian, konfrontasi, kesiapan⁷⁰.

Pada penelitian ini upaya guru bimbingan dan konseling dalam hal ini ialah memberikan pelayanan yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan, terlebih lagi permasalahan motivasi belajar yang sedang dialami oleh peserta didik kelas VIII dengan membantu mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang ingin dicapai serta membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan yang mengganggu proses optimalisasi dalam dirinya baik itu dalam menyelesaikan masalah yang menghambat aktivitas belajarnya maupun dalam meningkatkan potensi diri, Hal ini berkaitan dengan firman Allah QS. Ash-sharh: 2-3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا

عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

⁷⁰ Namora, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, 24.

Artinya:

dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu(QS. Ash-sharh: 2-3)

Ayat diatas memberikan gambaran bahwasannya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuannya untuk pengembangan potensi dan pengentasan permasalahan peserta didik, guna mencapai perkembangan peserta didik secara mandiri dan optimal.

4. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi seorang guru pembimbing atau guru BK dalam menjalankan bidang pendidikan terutama dalam membina dan membimbing peserta didik dengan berbagai permasalahan, maka perlu mengikuti syarat-syarat yang memadai untuk menjawab dan mengatasi permasalahan dari peserta didik, sebab menjalankan sebagai seorang pembimbing bukanlah suatu hal pekerjaan yang mudah, pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keahlian tersendiri, agar guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaan dengan sebaik mungkin bagi seorang guru BK, oleh sebab itu guru pembimbing harus memenuhi kriteria atau syarat-syarat berikut:

- a. Guru bimbingan dan konseling memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas yang berhubungan dalam kegiatan layanan baik itu membimbing maupun konseling di sekolah.
- b. Guru bimbingan dan konseling mempunyai sikap yang bijak dan memiliki mental yang kuat.
- c. Memiliki kesehatan dan rohani serta memiliki *performance* yang menarik.
- d. Guru bimbingan dan konseling mempunyai sikap dan sifat yang efektif dan hangat, seperti: ramah, baik, memiliki sopan satu dan empati dan lain sebagainya.

- e. Guru bimbingan dan konseling harus menjalankan kode etik bimbingan dan konseling⁷¹.

5. Tanggung Jawab dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana yang ada pada SK N. 84/1993, terdapat 5 yang menjadi tugas serta tanggung jawab guru pembimbing atau guru BK, sebagai berikut:

1) Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Tugas utama guru bimbingan dan konseling ialah membuat adanya persiapan layanan, seperti persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan direalisasikan atau dilaksanakan, jika guru bidang studi atau guru mata pelajaran membuat adanya SAP (satuan acara pembelajaran) atau RPP (Rencana pembelajaran, maka guru bimbingan dan konseling dituntut untuk membuat adanya rencana layanan yang disebut sebagai SATLAN (satuan layanan), terdapat beberapa macam program kegiatan guru BK a) program tahunan, b) program mingguan, c) program harian, d) program bulanan dan juga e) caturwulan.

2) Melaksanakan Program BK

Pelaksanaan program kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah siapkan, baik pada bidang pribadi, belajar, sosial, karir, berkeluarga, pekerjaan, keberagamaan dan kehidupan bermasyarakat, serta dilaksanakan dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, penyaluran, penempatan, penguasaan konten, layanan konseling kelompok, konseling individu, bimbingan kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi, serta layanan advokasi.

⁷¹ Tasrif, *Pengantar Profesi Keguruan (Landasan Kerja Guru Profesional)* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011), 163.

- 3) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, evaluasi pelaksanaan BK dilaksanakan setelah layanan diberikan baik itu dari jenis layanan atau pun kegiatan pendukung.
- 4) Menganalisis hasil evaluasi layanan, perlu adanya menganalisis dari hasil evaluasi guna mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik melalui program satuan layanan.
- 5) Tindak lanjut pelaksanaan berdasarkan analisis⁷².

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah korelasi yang sangat konkrit, dimana bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli, dengan tujuan agar konseli dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat mengembangkan potensinya, serta dapat memecahkan masalah diri agar mendapatkan kesejahteraan. Pada dasarnya peran pendidikan merupakan membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan guna masa yang akan mendatang⁷³.

Permasalahan dalam belajar seringkali dialami oleh peserta didik, oleh sebab itu pentingnya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik guna mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya. Pendidik bukan hanya saja berupa sebagai fasilitator ataupun mediator, akan tetapi guru merupakan suatu faktor yang dominan untuk menentukan keberhasilan belajar dari peserta didik, dan guru adalah sebagai motivator bagi peserta didik, yang membangkitkan semangat dan menggunakan berbagai keterampilan belajar mengajar untuk membentuk kompetensi

⁷² Ali Daud, "Manajemen Bimbingan dan Konseling, Padang Manajemen Bimbingan dan Konseling, Padang: Program Pascasarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang," 2013, 23.

⁷³ Mudyahardjo Redja, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 55.

peserta didik, dimana motivasi merupakan sebuah indikator yang menentukan apakah peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam suatu pelajaran, dimana upaya guru adalah menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan begitupun dengan guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan berbagai layanan, baik itu bimbingan klasikal, bimbingan belajar, konseling individu, konseling kelompok dan lain sebagainya⁷⁴.

Pendidikan informal merupakan pendidikan dalam keluarga dimana awal kegiatan belajar, kebiasaan belajar dapat terbentuk secara mandiri dan dilakukan tanggung jawab dan secara sadar. Pemerintah mempunyai alasan mengapa menggagas pendidikan informal diadakan: 1) pendidikan berasal dan dimulai dari keluarga, 2) untuk mencapai pendidikan nasional maka harus dimulai dari keluarga, 3) anak harus dididik sejak lahir, 4) adanya *homeschooling*⁷⁵.

Dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan belajar sangat diperlukan dari bimbingan orangtua, dan dorongan dari orangtua, agar anak tersebut semangat untuk melakukan aktivitas belajar, orang tua mempunyai peran untuk menciptakan emosional pada anak, menciptakan hubungan baik dengan anak, serta model untuk anak, contohnya orangtua dapat memberikan disiplin kepada anak, baik itu disiplin dalam tingkah laku maupun dalam kebiasaan-kebiasan yang baik termasuk belajar, dan sangat diperlukannya pengawasan dan bimbingan dari orang tua, agar orangtua paham dimana kekurangan dan kesulitan anak dalam belajar.

Selain bimbingan dari guru pendamping seperti guru bimbingan dan konseling, bimbingan dari orang tua yang baik dan benar dapat meningkatkan motivasi belajar anak,

⁷⁴ Dodi Munadi, Ganjar Nugraha Adit, and Tita Rosita, “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Xi Ips 2 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Sma Darul Falah Cihampelas,” Fokus 1, no. 3 (2018): 104.

⁷⁵ Sutirna and Samsudin Asep, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 77.

dengan adanya motivasi yang kuat dalam mencapai sesuatu, diharapkan timbul dari dalam diri anak itu sendiri (motivasi intrinsik).

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang didasarkan dengan adanya dorongan dalam diri individu untuk terpenuhinya segala kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi adalah sesuatu kebutuhan (*need*), gerak hati (*impulse*), dorongan (*drive*), naluri (*insting*) bahkan keinginan (*need*)⁷⁶. kata Motif berasal dari bahasa inggris *motion* yang mempunyai arti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi motif merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh manusia untuk bertindak. Motivasi menurut John W. Santrock yaitu sebuah proses pemberian semangat dan kegigihan yang terarah dan penuh energi⁷⁷.

Motivasi Menurut Petri adalah suatu keadaan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang serta adanya dorongan yang mengarahkan kepada sesuatu yang ingin dicapai, dimana motivasi biasanya akan berusaha mewujudkan kepada perilaku terhadap tujuan untuk mencapai suatu perilaku sasaran kepuasan⁷⁸. Motivasi merupakan sebuah perubahan peserta didik yang ditandai dengan adanya keinginan dan adanya tujuan⁷⁹. Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, dimana guru pembimbing harus

⁷⁶ Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 149.

⁷⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Terj* (Jakarta: Kencana, 2004), 510.

⁷⁸ Nur Ghufroon and Risnawati Rini S, *Teori-Teori Psikologi*, 83–84.

⁷⁹ NI, Asep, and Heru, "Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 1 Selat Kuala Kapuas. SULUH Jurnal Bimbingan Konseling, April 2017, Volume 3 Nomor 2 (36-41)"

mengupayakan agar peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar, sebab kegiatan belajar yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik⁸⁰.

Berdasarkan uraian motivasi yang telah dipaparkan oleh ahli, dapat diketahui bahwa, motivasi merupakan sebuah dorongan, semangat bahkan kegigihan yang ada dalam diri individu untuk mencapai sebuah tujuan keinginan yang diharapkan.

Hal ini berkaitan dengan jurnal internasional Ari Riswanto, Sri Aryani, dalam *judul Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both*, ialah *Students who are motivated to learn something will use a higher cognitive process in learning the material, so that students will absorb the material better. The level of motivation is determined by the meaningful level of the teaching materials and learning activities owned by the student concerned.*

Terjemahan dari jurnal diatas internasional Ari Riswanto, Sri Aryani, dalam *judul Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both*⁸¹, ialah Peserta didik yang memiliki motivasi untuk mempelajari suatu hal pasti akan menggunakan proses berpikir yang lebih tinggi untuk mempelajari materi, dengan begitu peserta didik akan menyerap materi dengan baik, tingkat motivasi tersebut ditentukan oleh metode belajar dan aktivitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Sedangkan belajar bersifat internal, dimana adanya perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar, dan perubahan tersebut tidak terlihat dari seorang yang

⁸⁰ Hartinah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving," 2.

⁸¹ Ari Riswanto and Sri Aryani, "Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both," *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education* 2, no. 1 (2017): 217, <https://doi.org/10.23916/002017026010>.

sedangkan melakukan proses belajar, karena perubahan tersebut, adalah kecerdasan, psikis dan sikap bahkan motorik dan sensorik, adapun yang dapat dilihat adalah hasil dari belajar tersebut, yang terkadang sering disalah artikan bahwa bahasa belajar merupakan teknik dari belajar (belajar dengan membaca, menulis ini merupakan sebuah teknik)⁸². Hasil belajar didapat dari latihan dan pengalaman, dimana belajar adalah suatu hal menuju ke progres (kemajuan) dalam diri atau perubahan yang terjadi dalam diri individu yang ditunjukkan dengan tingkah laku dan berbagai pengalaman dan latihan. Selain itu belajar adalah suatu hal yang akan berlangsung sepanjang hayat. keterampilan, kecakapan, kebiasaan, pengetahuan bahkan sikap manusia, semua itu dikembangkan dari belajar⁸³.

Belajar memiliki arti yang sangat luas, semua aktivitas dan apapun yang kita lakukan dapat disebut sebagai belajar, menghafal ayat Al-Qur'an, membaca buku bahkan menirukan tokoh itu pun disebut sebagai belajar. Oleh sebab itu ahli membatasinya menjadi beberapa definisi, sebagai berikut: Menurut Cronbach berdasarkan bukunya yang berjudul *Educational Psychology*, mengatakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar merupakan sebuah progres tingkah laku seseorang yang merupakan hasil dari pengamatan. Selain itu motivasi belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, adanya motivasi dalam belajar sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat peserta didik tersebut terhadap suatu pelajaran, dengan begitu peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

Terkadang peserta didik dan pendidik tidak memperhatikan hal itu, rendahnya motivasi akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik itu sendiri, oleh sebab itu sangatlah penting upaya guru BK dalam

⁸² Sobur Alex, *Psikologi Umum* (bandung: Pustaka Setia, 2003), 217.

⁸³ S suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 47.

meningkatkan adanya motivasi belajar peserta didik⁸⁴. Berdasarkan dari pernyataan ahli tentang motivasi belajar yang telah banyak ahli paparkan, bahwa motivasi belajar merupakan sebuah pendorong untuk seseorang melakukan sebuah kegiatan belajar itu sendiri.

2. Teori Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang mengarahkan, memberi semangat kepada individu, terdapat teori yang dikemukakan oleh ahli, sebagai berikut:

a. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham A. Maslow

Pada pandangan teori ini, individu akan termotivasi terhadap suatu hal dikarenakan untuk mencapai kepuasan kebutuhannya, terdapat 5 jenis dasar kebutuhan dari teori ini, sebagai berikut: 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan akan cinta dan memiliki, 4) kebutuhan akan penghargaan, 5) kebutuhan diri (*self actualization*).

b. Teori Operant Conditioning Skinner

Pada teori ini tingkah laku atau perilaku akan dibentuk dan dipertahankan pada konsekuensi. Dimana konsekuensi terdapat 2 hal yakni konsekuensi positif yang disebut sebagai *reward* atau *reinforcement positif* serta konsekuensi negatif yang disebut dengan *punishment*, biasanya perilaku yang terdapat *reward* sangat berpeluang untuk dilakukan kembali, sedangkan perilaku yang menimbulkan adanya *punishment* akan selalu dihindari⁸⁵.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Sahabuddin mengatakan bahwa motivasi terdapat dua jenis, sebagai berikut:

⁸⁴ A Mushawwir Taiyeb and Mukhlisa Nurul, "Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Ipa SMA Negeri 1 Tanete Rilau," Jurnal Bionature 16, No. 1 (2015): 12.

⁸⁵ Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, 154–55.

- a. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai kepuasan. Teori itu tidak dipelajari tetapi bekerja secara naluriah.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan⁸⁶.

Selain itu terdapat pula jenis-jenis motivasi belajar yang serupa menurut Nyayu Khodijah, mengatakan bahwa motivasi terdapat 2 jenis yakni 1) motivasi intrinsik dengan 2) motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri peserta didik tanpa adanya rangsangan dari luar atau bantuan dari pihak lain, individu atau peserta didik yang memiliki motivasi ini ialah individu yang senang dalam melakukan pekerjaan apapun sebab tanpa paksaan, sebagai contoh peserta didik yang kerap kali belajar dengan gigih dikarenakan ingin menguasai ilmu pengetahuan yang belum dimengerti, dimana motivasi intrinsik ialah dapat berupa kepribadian, berupa penghargaan, cita-cita atau pengalaman serta sikap

Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar individu atau motivasi yang timbul disebabkan bantuan dari pihak lain, biasanya motivasi ini timbul dikarenakan untuk menerima sebuah ganjaran atau untuk menghindari menerima hukuman, sebagai contoh peserta didik yang memiliki motivasi ini disebabkan untuk menghindari hukuman ialah; peserta didik yang selalu mengerjakan PR dengan alasan takut dihukum oleh guru. Berdasarkan pernyataan menurut beberapa ahli tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi berasal dari dalam dan luar

⁸⁶ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, Cet-3 (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), 140.

individu tanpa adanya paksaan

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi dua yakni internal dan eksternal, dimana internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu atau peserta didik tersebut, sebagai berikut:

- a. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang pertama adalah, kebutuhan, dimana dengan adanya kebutuhan yang dirasakan peserta didik dalam mencapai tujuan, membantu dalam mengarahkan, serta menghindari dari ketekanan-ketekanan dirinya dalam kurangnya motivasi dalam belajar
- b. Persepsi; dengan adanya persepsi dalam diri individu tentang bagaimana motivasi yang ada pada dirinya tergantung bagaimana kognitif yang berupa atau seperti persepsi, dengan begitu persepsi yang positif dalam melakukan aktivitas termasuk belajar, dapat memotivasi, atau mendorong seseorang dalam melakukan hal yang diinginkan.
- c. Prestasi dan harga diri, dengan prestasi dan harga diri yang kuat dari dalam diri individu memicu timbulnya motivasi untuk lebih giat dalam belajar, dan menjadi pribadi yang mandiri, serta mendapatkan nama atau ciri khas (misalnya: siswa yang pintar, rajin tekun dan lain sebagainya). dengan harga diri yang kuat dalam belajar dapat meningkatkan prestasi dalam belajar peserta didik.
- d. Harapan; adalah sebuah tujuan yang mempengaruhi sikap dan perasaan seseorang.
- e. Kepuasan kerja; dengan adanya kepuasan dalam kerja merupakan pemicu untuk sampai pada tujuan atau *goal*.

Faktor Eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

- a. Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat tertentu sesuai dengan objek

pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.

- b. Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
- c. Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;
- a. Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan, perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan⁸⁷.

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ketika seorang pembimbing atau guru bimbingan konseling sebelum melakukan adanya tindak lanjut hendaknya perlu memahami adanya prinsip motivasi belajar, sebagai berikut:

⁸⁷ Dwi Prasetya Danarjati and Dkk, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 84–85.

- a. Motivasi ialah sebagai daya penggerak atau pendorong individu atau peserta didik untuk melakukan sebuah aktivitas belajar, seseorang yang melakukan kegiatan belajar ialah karena terdapat dorongan yang ada pada dirinya, dimana motivasi yang menjadi pendorong seseorang melakukan sebuah kegiatan.
- b. Motivasi intrinsik sangat lebih utama daripada ekstrinsik, dikarenakan jika lingkungan sangat menjadi dorongan seseorang tetapi dari diri individu tersebut tidak ada keinginan untuk melakukan apapun.
- c. Motivasi yang bersifat pujian lebih baik daripada hukuman, sebab motivasi pujian diberikan jika anak melakukan sesuatu dan memperoleh sesuatu yang memuaskan, akan tetapi jika hukuman diberikan kepada anak untuk mengurangi atau menghentikan perilaku atau tindakan yang negatif
- d. Motivasi bisa membuat seseorang optimisme dalam belajarnya
- e. Motivasi belajar mengakibatkan prestasi belajar yang baik⁸⁸.

Berdasarkan prinsip-prinsip motivasi belajar diatas dapat diketahui bahwa, prinsip motivasi belajar dapat dijadikan guru BK sebagai petunjuk guna meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik, dengan begitu peserta didik memiliki semangat.

6. Fungsi Motivasi dalam Belajar

- a. Membantu peserta didik untuk aktif dalam belajar
- b. Membuat peserta didik memusatkan pada pembelajarannya, terlebih lagi kepada tugas-tugas yang memiliki hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar.

⁸⁸ Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Cet-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 129.

- c. Sebagai penggerak atau pendorong untuk melakukan aktivitas
- d. Berfungsi sebagai pengarah ke arah tujuan yang ingin dicapai⁸⁹.

Selanjutnya fungsi motivasi belajar menurut Sahabuddin ialah 1). Fungsi kekuatan, dimana pada fungsi ini peserta didik yang mempunyai prestasi motivasi belajarnya lebih besar dari pada peserta didik yang kurang berprestasi, 2) Fungsi menyaring, dimana motivasi lebih kepada minat dan harapan, 3) fungsi mengarahkan, dimana pada fungsi ini mengarahkan peserta didik untuk bertindak⁹⁰. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat diketahui bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan perubahan. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman. Ada banyak faktor yang mewarnai belajar, yaitu:

1. Faktor stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal
2. Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktek, *overlearning dan drill*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian dengan keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.
3. Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan usia kronologis, perbedaan jenis kelamin,

⁸⁹ Ibid., 131.

⁹⁰ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, 143.

pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor fisiologis, yaitu jasmani peserta didik dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi peserta didik, motivasi, minat, sikap, bakat) dan faktor eksternal (lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya).

Situasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor guru, gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.
2. Faktor peserta didik, setiap peserta didik mempunyai keberagaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, untuk dikembangkan.
3. Faktor kurikulum, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai, demikian pula pola interaksi guru, peserta didik, oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai peserta didik melalui proses belajar yang beraneka ragam.
4. Faktor lingkungan. lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran. lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar⁹¹.

Motivasi belajar dikaji ulang karena merujuk pada

⁹¹ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (yogyakarta: Media Akademik, 2017), 38–42.

Sardiman yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik akan optimal bila ada motivasi di dalam diri peserta didik. motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik dan pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik, Sardiman menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar menurut Hamzah dan Uno antara lain:⁹²

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya cita-cita dan harapan di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif.

Terdapat firman Allah QS. Al-baqarah: 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

⁹² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 23.

Artinya:

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (QS. Al-Baqarah:216).

Dari penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa, yang kita sukai seperti terlalu santai, bermalas-malasan adalah sesuatu yang menghancurkan kita dimasa mendatang, akan tetapi jika kita giat belajar dan bersungguh-sungguh maka masa depan kita akan jelas dan terarah.

7. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
- d. Mempunyai orientasi kemasa depan.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Lebih cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini;

- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁹³.

Adapun ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas:

- a. Tertarik kepada guru.
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan
- d. perhatiannya terutama kepada guru.
- e. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- f. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain.
- g. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- h. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali
- i. Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

8. Ciri-ciri Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh peserta didik ialah hasil belajar yang tidak maksimal yang diakibatkan tidak adanya motivasi pada diri peserta didik itu sendiri, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik ada dua yaitu: faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu seperti: bakat, minat, intelegensi, kesehatan jasmani, motivasi, serta gaya belajar peserta didik itu sendiri. sedangkan yang berasal dari faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti: keluarga, sekolah maupun masyarakat⁹⁴. Kurangnya motivasi belajar peserta didik ini di akibat banyak sebab, seperti guru yang menyajikan mata pelajaran dengan ceramah sehingga monoton, sehingga tidak ada gairah dan menjadikan peserta

⁹³ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 293.

⁹⁴ Slameto. *Op. Cit.* 75.

didik tidak tertarik pada pelajaran tersebut, atau lingkungan peserta didik yang kurang mendukung, jika hal ini terus terjadi dan tidak ada solusi serta tidak adanya tindakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikhawatirkan akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Motivasi belajar rendah peserta didik kebanyakan mereka tidak peduli akan belajar dan hasil belajar dan menganggap bahwa hal tersebut tidak begitu penting, selain itu banyak peserta didik yang tidak peduli hasil belajar tersebut baik ataupun buruk, yang mereka pikirkan adalah dapat mengerjakan tugas dari guru, serta dapat saja mereka melihat tugas teman jika merasa hal tersebut sukar, dan peserta didik menganggap tugas yang diberikan guru harus dihindari bukan dihadapi⁹⁵. ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah:

- a. Kurang begitu tekun menghadapi tugas;
- b. Memiliki waktu belajar yang sedikit;
- c. Tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar;
- d. Memiliki usaha yang sedikit dalam belajar.

9. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar ada bermacam-macam, berikut ini beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, diantaranya sebagai berikut⁹⁶.

- 1) memberikan penjelasan tujuan belajar kepada peserta didik Setiap guru termasuk guru bimbingan dan konseling memberikan menjelaskan pentingnya belajar dan

⁹⁵ Hendri Rismayadi, Suherman, and Yusuf LN Syamsu, "Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Underachiever Gifted," *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2017): 3.

⁹⁶ M Sadirman A, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar," 2011, 85–86.

sebuah ilmu untuk masa depan, dengan begitu adanya penjelasan motivasi belajar tersebut makin seseorang termotivasi dalam belajarnya

2) menumbuhkan kesadaran belajar, menumbuhkan kesadaran atau *ego-involvement* kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga peserta didik bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dimana hal ini setiap guru dituntut untuk lebih teliti kepada peserta didik terlebih lagi perhatian yang lebih untuk peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar, dalam menumbuhkan kesadaran bukan saja dari guru BK akan tetapi semua guru pendidik

.Kemudian 3) Membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik, Setiap guru terlebih lagi guru BK sangat dituntut dapat membantu membentuk kebiasaan yang baik kepada peserta didik, baik itu belajar sendiri maupun berkelompok, dengan begitu sangat diharapkan dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik seperti mengulas pelajaran maupun menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang pembelajaran. 4) memberi angka, angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik, belajar mengarahkan peserta didik untuk mencapai angka atau nilai yang baik. 5) persaingan atau kompetisi, persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik, baik persaingan individual atau kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Lalu 6) memberi ulangan, para peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga bisa menjadi sarana untuk memotivasi peserta didik. 7) mengetahui hasil, Dengan diberikannya hasil, peserta didik mengetahui hasil pekerjaannya, akan membuat motivasi belajar peserta didik meningkat terutama saat ada kemajuan

akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Kemudian 8) Memberikan Pujian, Memberikan pujian kepada peserta didik, apabila terdapat peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik maka perlu diberi pujian. Pujian ini untuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik untuk peserta didik.

9) Hukuman/*punishment*, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak maka bisa menjadi alat motivasi. Berdasarkan penjelasan teori tersebut meningkatkan motivasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam membangkitkan, mengembangkan motivasi belajar, dan guru bertindak sebagai motivator sehingga akan terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Selain upaya guru BK seperti penjelasan diatas, berikut upaya-upaya guru menurut Dimiyati: 1) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menceritakan hambatan-hambatan apa saja yang sedang dialami, 2) meminta kepada orangtua peserta didik untuk dapat memberikan kesempatan waktu belajar kepada anaknya, 3) membantu peserta didik untuk dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, 4) membantu peserta didik merangsang kepercayaan diri untuk bisa menanggulangi segala permasalahan maupun hambatan, 5) membantu peserta didik untuk membantu memanfaatkan situasi belajar yang bisa mendorong kegiatan belajar, 6) guru membantu mengoptimalkan pengalaman dan juga kemampuan siswa.

Kemudian menurut Dimiyati, cara-cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut: 1) peserta didik dituntut untuk dapat mengulas bahan pelajaran yang telah lalu, 2) guru membantu mengentaskan hal-hal yang dianggap sukar oleh peserta didik, 3) guru mendidik dan mengarahkan peserta

didik untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, 4) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengentaskan permasalahannya sendiri, 5) guru memberikan *reinforcement* atau penguatan kepada peserta didik yang berhasil⁹⁷.

Dalam penelitian ini, guru bimbingan dan konseling memberikan adanya layanan konseling individu dengan membantu diberikan arahan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan tujuan memberikan semangat kepada peserta didik agar termotivasi dalam belajar, Sebagaimana yang berkaitan dengan *international journal of asian social science*, Ramli Bakar, yang berjudul judul *the effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school*, sebagai berikut:

The role of educators is very important in increasing student motivation. The formation of an environment that is conducive and comfortable for learning is very important for students. Terjemahan dari jurnal internasional, Ramli Bakar, yang berjudul *the effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational* sebagai berikut: Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan adanya lingkungan yang memadai atau kondusif serta nyaman untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting bagi peserta didik⁹⁸.

⁹⁷ Dimiyati and Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (jakarta: Rineka Cipta, 2002), 95.

⁹⁸ Ramli Bakar, "The Effect of Learning Motivation on Student'S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra," *International Journal of Asian Social Science* 4, no. 6 (2014): 2226–5139, <http://www.aessweb.com/journals/5007>.